

**STUDI TENTANG PENGELOLAAN KEGIATAN IBADAH PESERTA DIDIK
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 14 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

MOH. YASIN
Nim. 14.1.03.0043

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU**

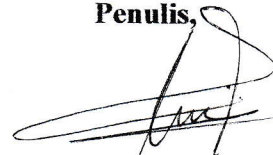
2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “STUDI TENTANG PENGELOLAAN KEGIATAN IBADAH PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN SPRITUAL DI SMP NEGERI 14 PALU” benar adalah hasil karya penulis sendiri dan jika kemudian hari terbukti bahwa karya tersebut merupakan duplikat, tiruan dan ciplakan dari karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya adalah batal demi hukum.

Palu, 02 Juni 2018 M
17 Ramadhan 1439 H

Penulis,




MOH. YASIN
Nim. 14.1.03.0043

PERSETUJUAN PEMBIMBING

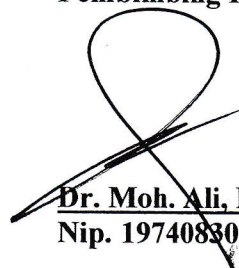
Skripsi yang berjudul “*Studi tentang Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik dalam Meningkatkan Spiritual di SMP Negeri 14 Palu*” oleh mahasiswa atas nama **MOH. YASIN** NIM: **14.1.03.0043**, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 02 Juni 2018 _____ M
17 Ramadhan 1439 H

Pembimbing I


Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
Nip. 19770811 200312 2 001






Pembimbing II


Dr. Moh. Ali, M.Pd.I.
Nip. 19740830 200712 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara MohYasin, NIM. 14.1.03.0043 dengan judul **“Studi tentang Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Palu”** yang telah dimunqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 06 Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 24Dzulkaidah 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TandaTangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag., M.Hum	
Penguji I	Dr. Azma, M.Pd.	
Penguji II	A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.	
Pembimbing I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Dr. Moh Ali, M.Pd.I.	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Jurusan MPI



A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19740515 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Studi tentang Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual di SMP Negeri 14 Palu”** dengan baik.

Shalawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Segala dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini berbagai hambatan dan keterbatasan dihadapi oleh penulis mulai dari tahap persiapan sampai dengan penyelesaian tulisan, namun berkat bantuan bimbingan dan kerja sama berbagai pihak, hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, segala masukan, saran, dan kritikkan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do'a serta

dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Halid Saifudin dan Suhartin, kedua orang tua yang tercinta yang dengan susah payah telah mengasuh dan membesarkan Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu, yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini.
3. Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Hamlan, M.Pd. masing-masing selaku Dekan dan Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan dalam penyelesaian studi.
5. Ibu Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Dr. Moh. Ali, M.Pd.I. masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang telah mengoreksi dan memberi masukan konstruktif dan sangat berarti bagi penulis.

7. Ibu Dra. Harlina, M.Si. selaku Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SMP Negeri 14 Palu, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian. Kepada seluruh dewan guru dan peserta didik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan saya Ahmad Syafi'I (Senior saya), Muhammad Abdul Razaq, Sukria, dalam hal ini banyak membantu baik materi maupun nasehat atau motivasi dalam penyusunan skripsi penulis dan sahabat-sahabat Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya kelas penulis yang tercinta MPI 2, teman-teman PPL, teman-teman KKN dan teman-teman pada umumnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2014 yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu dan mengamalkan hingga sampai akhir penyelesaian.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Palu, 02 Juni 2018

Peneliti



MOH. YASIN
Nim. 14.1.03.0043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
A. Konsep tentang Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik ...	10
1. Konsep Pengelolaan (Manajemen)	11
2. Pengertian Ibadah	14
3. Ruang Lingkup Ibadah	15
4. Bentuk dan Sifat Ibadah	17
5. Prinsip-Prinsip Ibadah	17
6. Hikmah dalam melaksanakan Ibadah	20
B. Kecerdasan Spiritual	21
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	21
2. Fungsi dan Manfaat Kecerdasan Spiritual	28
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual	30
4. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual	32
5. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	40

C. Kehadiran Peneliti	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum SMP Negeri 14 Palu	46
B. Bentuk Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	61
C. Kendala dan Solusi dalam Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Keadaan Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 14 Palu 51
2. Keadaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 14 Palu 56
3. Keadaan perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 14 Palu 57
4. Keadaan media dan sumber belajar lainnya di Sekolah Menengah
Pertama (SMP) Negeri 14 Palu 59

DAFTAR GAMBAR

1. FOTO KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 14 PALU
2. FOTO KEGIATAN IBADAH (KEAGAMAAN) DI SMP NEGERI 14
PALU
3. LOGO SMP NEGERI 14 PALU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Dokumentasi
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Penunjukkan Pembimbing Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : **MOH. YASIN**
N I M : **14.1.03.0043**
Judul Skripsi : **Studi tentang Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual di SMP Negeri 14 Palu.**

Skripsi ini berkenaan dengan “**Studi tentang Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Palu**”. Pokok permasalahannya adalah, Bagaimana Bentuk Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual di SMP Negeri 14 Palu?, Apa kendala dan solusi dalam pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Palu?.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi; observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru bidang studi lainnya, dan peserta didik. Dengan penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Palu sudah efektif dengan bekerja sama pihak guru dan orang tua, dilihat dari hasil evaluasi dan nilai yang diperoleh adalah baik, setelah dilakukan pengecekan kegiatan pengelolaan kegiatan ibadah tersebut sudah sesuai dengan visi-misi sekolah dan keinginan guru dan orang tua. 2. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan guru PAI, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ini, perencanaan kegiatan belum optimal, kurang koordinasi dengan pendidik lainnya, kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan. Solusinya adalah agar kegiatan berjalan optimal Guru PAI bekerja sama dengan pendidik lainnya, kelas dipergunakan sebagai salah satu tempat shalat, memberikan tambah materi bagi peserta didik yang berhalangan (haid), dan orang tua harus selalu mengawasi anak-anaknya di luar sekolah.

Implikasi penelitiannya adalah perlu adanya peningkatan intensitas dari guru bidang studi PAI dalam mendampingi peserta didik dan terus memotivasi peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Hendaknya guru dan orang tua selalu memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Penelitian ini dapat memotivasi, memberikan pengetahuan, masukan dan pertimbangan mengenai pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai potensi ilahiyah yang dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan sebagai pondasi terbentuknya kepribadian muslim yang berahlakul karimah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntut umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi masa lampau yang dibanding dengan manusia sekarang telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses merancang masa depannya. Dapat dikatakan maju mundur atau baik buruknya peradaban bangsa dan Negara akan ditentukan oleh masyarakat bangsa tersebut.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas manusia di Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu,

cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Fungsi Pendidikan Nasional di atas dapat dilihat bahwa lembaga pendidikan bukan hanya dituntut untuk bisa mengembangkan kecerdasan spiritual (IQ) saja melainkan juga dituntut untuk bisa mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik. Semua kecerdasan itu merupakan anugrah dan nikmat besar dari Allah swt. kepada manusia dan menjadikannya salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus.

Ada tiga penemuan multi kecerdasan dibidang psikologi dewasa yaitu: “ada yang dinamakan *intelligence quotient* (IQ), *emosional quotient* (EQ) dan yang terakhir *spiritual quotient* (SQ)”.² Dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan amanat UUD 1945 (amandemen) pasal 31 ayat (3) yaitu: “Tujuan Pendidikan Nasional meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.³ Dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Untuk itulah

¹UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, dan UU RI No 20 Tahun 2003 *tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 119.

²Monty P. Satia Darma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 1.

³Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia, *Perubahan ke-4 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945* (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2006), 45.

pendidikan agama Islam wajib diberikan kepada semua satuan, jenjang dan jenis pendidikan baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional di atas, pendidikan di sekolah antara lain bertujuan untuk memberikan pengalaman nilai-nilai ajaran agamanya kepada peserta didik, sehingga mereka dapat dibentuk menjadi manusia yang utuh dan mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. Dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat mencintai agamanya.

Hal inilah yang melatar belakangi pentingnya program peningkatan spiritual. Adanya kegiatan ini peserta didik dapat menghindari pengaruh negatif media elektronik, media cetak dan perilaku yang menyimpang (perkelahian pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba, penyimpangan seksual dan kenakalan remaja lainnya).

Kegiatan ibadah di SMP Negeri 14 Palu merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti peserta didik, agar peserta didik memiliki keterampilan dalam beribadah, akan tetapi pada kenyataannya di sekolah ini masih banyak ditemukan peserta didik belum memahami tata cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak serius mengikuti kegiatan tersebut. Fenomena ini terjadi ketika ada beberapa peserta didik saat kegiatan ibadah (shalat dzuhur) diminta guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk memimpin shalat berjamaah. Selain ketidakpahaman peserta didik terhadap tata cara shalat, masih ada beberapa peserta didik tidak membawa peralatan shalat dan beralasan uzhur.

Berdasarkan masalah di atas terdapat kesenjangan dengan keadaan yang seharusnya. Sebaiknya peserta didik yang sering mengikuti kegiatan ibadah akan dapat mengetahui bacaan-bacaan shalat dengan baik dan benar. Untuk memastikan penulis memperkuat dengan terjun langsung ke sekolah dan memang benar masih banyak peserta didik tidak mengetahui bacaan shalat dan beberapa peserta didik terlihat tidak serius mengikuti kegiatan ibadah, walaupun guru bidang studi pendidikan agama Islam melakukan segala cara agar peserta didik serius mengikuti kegiatan ibadah ini.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam pengembangan spiritual di SMP Negeri 14 Palu. Sekolah ini mempunyai perhatian yang cukup besar dalam melaksanakan kegiatan ibadah atas dasar itu, peneliti menentukan judul “Studi tentang Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik dalam Pengembangan Spritual di sekolah SMP Negeri 14 Palu” dengan diangkatnya judul ini penulis ingin mengetahui cara guru bidang studi pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dengan menggunakan pendekatan persuasif dalam mengikuti kegiatan ibadah serta tentang hasil yang di peroleh dengan menggunakan pendekatan persuasif tersebut. Dengan pendekatan ini diharapkan kontribusi positif bagi kualitas terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan ibadah (shalat dzuhur).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang merupakan latar belakang masalah yang akan dijadikan objek dalam proposal ini, yakni pengelolaan kegiatan ibadah dalam

meningkatkan spiritual di SMP Negeri 14 Palu mengarahkan dan memperjelas maksud dan sasaran pembahasan sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat dari pembahasan ini, karena itu Penulis perlu mengemukakan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 14 Palu ?
2. Apa kendala dan solusi dalam pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 14 Palu ?

Adapun pembahasan yang akan difokuskan dalam penelitian adalah studi tentang pengelolaan kegiatan ibadah, ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah, kultum (kuliah tujuh menit) dan ada pengajian tiap hari kamis sore dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 14 Palu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam kajian skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 14 Palu.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 14 Palu

2. Manfaat Penelitian

Dalam kajian skripsi ini ada hal-hal yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan pengembangan ilmu keagamaan di sekolah, khususnya menyangkut Pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual di SMP Negeri 14 Palu, mempunyai dua kegunaan pokok, yaitu :

- a. Kegunaan ilmiah, sebagai wahana peningkatan ilmu pengetahuan dalam hal ini menyangkut pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual di SMP Negeri 14 Palu, juga dengan penelitian ini Penulis dapat memperoleh wawasan pentingnya pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual.
- b. Kegunaan praktis, dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi masukan bagi guru membuat peserta didik mengikuti kegiatan ibadah khususnya shalat dzuhur.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dari beberapa kata atau istilah yang terangkai dalam penulisan skripsi ini, Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah dari judul di antaranya sebagai berikut :

1. Pengelolaan

Menurut KBBI pengelolaan adalah mengerjakan, mengusahakan sesuatu supaya menjadi lain atau menjadi lebih sempurna.⁴

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 1045.

2. Ibadah

Ibadah ialah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah swt. Yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.⁵ Sehingga tidak heran bila beberapa kamus-kamus besar mengemukakan definisi ibadah berdasarkan arti-arti tersebut.⁶ Ibadah yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah, kegiatan kultum dan BTQ (Baca Tulis Al-Quran)

3. Peserta didik

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan seseorang yang tidak bergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang benar-benar pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷

4. Kecerdasan Spiritual

Kata kecerdasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal cerdas; intelegensi; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 515.

⁶Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 168.

⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.

berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka membina, membimbing dan meningkatkan kegiatan ibadah bagi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan spritual keagamaan.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan dimana Penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan mengetengahkan landasan pembahasan ini. Hal tersebut terlihat pada latar belakang, selain itu pula di kemukakan pokok permasalahan dari rumusan masalah yang diajukan dan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua, menguraikan tinjauan pustaka sebagai landasan teoritis penelitian beberapa hal pokok antara lain: memuat tentang tinjauan pustaka yang terdiri pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang mengemukakan bahwa jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Palu, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 262.

reduksi data, editing data, verifikasi data dan untuk mengecek keabsahan data Penulis menggunakan triangulasi data.

Bab keempat, Penulis menyetengahkan bagian inti dari pembahasan skripsi ini dengan mengacu pada penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini memuat gambaran umum SMP Negeri 14 Palu yang terdiri atas latar belakang berdirinya SMP Negeri 14 Palu, kondisi dan lokasi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, dan juga akan ditengahkan tentang pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual di SMP Negeri 14 Palu, kendala dan kondisi yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual di SMP Negeri 14 Palu.

Bab kelima, merupakan bab penutup dengan memberikan kesimpulan dari isi skripsi ini, dari beberapa kesimpulan tersebut dapat diketahui makna yang terkandung dalam pembahasan skripsi ini. Selain itu, dikemukakan beberapa saran-saran yang sifat konstruktif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Suhardi dalam skripsinya “Peranan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik” mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik peranan guru sangat penting misalnya dalam memberikan motivasi, diantaranya memberikan keteladanan, nasihat, motivasi belajar memberikan contoh berperilaku baik, melaksanakan shalat berjamaah dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.
2. Sumarti dalam skripsinya “Inovasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa” mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI sudah cukup baik hal ini didasarkan pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan dengan terencana melalui desain pengembangan silabus dan pemilihan metode yang tepat untuk pembelajarannya. Selain itu dapat dilihat juga dengan pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat jumat wajib disekolah untuk siswa muslim, shalat dhuha dan BTQ yang rutin.
3. Ahmad Sukandi dalam tesisnya “Pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam” mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa; a) Pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual adalah guru

sebagai model dalam melaksanakan peraturan maupun kegiatan sekolah. b) Strategi pengembangan kecerdasan spiritual meliputi, nilai sabar, syukur, tawakal, ikhlas, keberanian, adil, jujur dan tawadhu. c) Metode pengembangan kecerdasan spiritual adalah pembiasaan dalam melakukan nilai-nilai Islami.

Uraian tentang penelitian di atas, menurut hemat penulis cenderung mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya lebih ke peranan guru PAI dalam memberikan motivasi seperti memberikan keteladanan, nasihat, memberikan contoh berperilaku baik serta menggunakan metode dan strategi yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. inilah yang membedakan dengan penelitian penulis, karena penulis mengarahkan penelitian ini lebih pengelolaan kegiatan-kegiatan ibadah seperti shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah, kultum dan kegiatan BTQ. Penelitian ini diharapkan mengungkapkan hal-hal yang menyulitkan tenaga pendidik dalam mengelola kegiatan-kegiatan ibadah tersebut terlaksana dengan baik dan benar.

B. Konsep tentang Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik

1. Konsep Pengelolaan (Manajemen)

a. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan biasa juga disebut manajemen. “Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin, dan pengelolaan”.¹ Sedangkan menurut M. Manulang, manajemen

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 175.

adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry di *principle of manajemen* membagi fungsi manajemen di dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian, (*organizing*) pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan ialah kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.³ Menurut Harold Koontz and Cyril O'Donnel, perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.⁴

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

²M. Manulang., *Dasar-Dasar Manajemen* (Ujung Pandang: IAIN Alaidin, 1991), 1.

³Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 49.

⁴Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah* (Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 40.

Menurut G. R. Terry, pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁵

3) Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.⁶ Menurut G. R. Terry, pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁷

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktifitas yang akan membawa organisasi kearah tujuan yang ditetapkan. Monitoring dilakukan untuk tujuan supervisi yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana yang direncanakan apa hambatan yang dihadapi dan bagaimana solusinya.⁸

Tujuan pengendalian adalah sebagai berikut:

- a) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana
- b) Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan
- c) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.⁹

⁵Ibid., 40.

⁶Ibid., 41

⁷Ibid., 41.

⁸Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 373.

⁹Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*, 41.

2. Pengertian Ibadah

Secara kebahasaan, ibadah berasal dari bahasa Arab, *'ibadah*, yang berarti doa, tunduk, patuh dan mengabdikan. Sedangkan menurut ulama fiqhi, ibadah ialah segala sesuatu yang engkau lakukan untuk mengharapkan ridha Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat kelak.¹⁰ Sehingga tidak heran bila beberapa kamus-kamus besar mengemukakan definisi ibadah berdasarkan arti-arti tersebut”.

Kata ibadah menurut bahasa adalah artinya taat (bahasa Arab *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya. Artinya mengikuti perintah dan menjauhi segala larangan yang dikehendaki oleh Allah swt. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt. “Majelis tarjih muhammadiyah dengan agak lengkap mendefinisikan ibadah adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya”.¹¹

Makna ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah Swt yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintahnya dan meninggalkan larangannya dengan tujuan mengharapkan keridhaan Allah swt, pahala surga, dan ampunannya. Beribadah kepada Allah swt. harus dilaksanakan dengan ikhlas, dan ikhlas merupakan pekerjaan hati yang bersifat rahasia dan hanya Allah yang mengetahuinya.

¹⁰Alaiddin Koto, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 154-155.

¹¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII, Jakarta: Raja Garafindo, 2003), 81.

Dalam pendidikan agama Islam, peserta didik diajarkan nilai-nilai agama sebagai alat pengontrol hidup, yakni agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik menurut ajaran agama Islam. Hasil belajar pendidikan agama Islam itu akan optimal bila peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru. Karenanya, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahannya, tetapi mungkin saja guru salah memilih metode belajar yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam dikalangan peserta didik.

3. Ruang Lingkup Ibadah

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharapkan keridhaan Allah swt itu bernilai ibadah. Hanya saja ada ibadah sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa perantara yang merupakan bagian dari *Hablum minallah* dan ada ibadah secara tidak langsung yakni semua yang berkaitan dengan masalah muamalah yang disebut *Hablun minannas*, hubungan antara manusia dengan manusia.

Secara umum bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Ibadah *Mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara dhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Misalnya shalat, zakat, puasa, ibadah haji dan bersuci dari hadas kecil maupun besar.
- b. Ibadah *Ghoiru Mahdhah* ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia misalnya, sedekah, perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan sebagainya.¹²

¹²Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam* (Bandung: Mizan, 2002), 67.

Dalam QS. Al-Mutaffifin [83]:1-2 dikatakan sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi.” (QS Al-Mutaffifin/83: 1-2).¹³

Sedangkan ada macam ibadah dilihat dari tata cara pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- a. *Badaniah* seperti melaksanakan shalat, puasa dan sebagainya.
- b. *Ma'aliah* yaitu mengeluarkan sebagian harta untuk memenuhi perintah Allah Swt.
- c. *Ijtima'iyah* seperti haji, sholat berjamaah, shalat idhul fitri, shalat idhul adha, shalat jum'at.
- d. *Ijabi'iyah* seperti thawaf.
- e. *Salbi'iyah* seperti meninggalkan segala yang diharamkan dalam masa berihram.¹⁴

Sedangkan dilihat dari niat melaksanakannya ibadah dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Ibadah *hakiki*, ibadah yang dilakukan dengan sepenuh-penuhnya untuk ibadah semata-mata misalnya berdoa kepada Allah. Ibadah hakiki bersifat *ghair ma'qulatil-ma'na*, artinya maknanya tidak dapat dipahami secara *ma'qul*, tidak jelas maksud dan hikmahnya.
- b. Ibadah *sifati*, artinya yang perbuatannya memiliki nilai-nilai ibadah. Semua urusan ibadah sosial atau bernilai duniawi misalnya perkawinan, muamalah dan lain-lain.¹⁵

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Dana Karya, 2004), 878.

¹⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 167.

4. Bentuk Ibadah dan Sifat Ibadah

Bentuk dan sifat ibadah, Ibadah yang dilaksanakan berdasarkan bentuk dan sifatnya ada enam macam yakni:

- a. Ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah, ibadah tersebut seperti tasbih, tahmid, tahlil, takbir, membaca Al Qur'an dan sebagainya.
- b. Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan suatu sifat, seperti menolong, jihad di jalan Allah SWT dan lain-lain.
- c. Ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu, ibadah semacam ini adalah puasa, yakni menahan diri dari makanan, minuman, dan segala hal yang membatalkan puasa.
- d. Ibadah-ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari suatu pekerjaan seperti I'tikaf (duduk di dalam masjid) serta menahan diri dari jima' dan mubasarah, haji, thawaf, wuquf di Arafah.
- e. Ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hal seperti membebaskan orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang lain.
- f. Ibadah yang melengkapi perkataan, pekerjaan, khusyu', menahan diri dari berbicara dan berpaling lahir dan batin dari yang diperintahkan.¹⁶

5. Prinsip-Prinsip Ibadah

Apabila diteliti dan direnungkan, setiap ibadah dalam Islam, pasti mengandung hikmah. Oleh karena itu, dalam memberikan gambaran ibadah yang bersifat final, Islam menggariskan prinsip-prinsip ibadah sebagai berikut:

- a. Yang berhak disembah hanya Allah

Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan bahwa hanya Allah yang berhak disembah antara lain:

- 1) Surat Al-Fatihah: 5 mengajarkan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan dimintai pertolongan.

¹⁵Teungku Hasbi Ash siddiqy, *Kuliah Ibadah, Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2010), 6.

¹⁶*Ibid.*, 16.

- 2) Surat An-Nisa: 36 menyuruh agar orang menyembah hanya kepada Allah, jangan ada sesuatu pun yang disekutukan kepada Allah, karena menyekutukan Allah termasuk perbuatan syirik.
- 3) Surat An-Nahl: 36 menjelaskan bahwa ajakan beribadah hanya ditujukan kepada Allah, tetapi juga menjadi ajaran para Rasul.

b. Ibadah tanpa perantara

Islam membebaskan manusia dari sistem perantara dalam beribadah.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Baqarah[2]:186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Terjemahnya:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku), agar mereka selalu berada dalam kebenaran.¹⁷

Hubungan manusia amat dekat dan manusia adalah makhluk di antara makhluk-makhluk Allah yang lain. Karena itu, untuk berhubungan kepada Allah, manusia tidak memerlukan perantara apapun.

c. Ikhlas sendi ibadah yang akan diterima

Ikhlas adalah niat hati yang murni hanya untuk memperoleh keridhaan Allah semata-mata.¹⁸ Ibadah yang disertai dengan hati yang ikhlas sajalah yang akan diterima

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 45.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 521.

sebagai pengabdian kepada Allah, sebab hakikat ibadah bukan bentuk pekerjaan lahiriyah, tetapi pada hati yang murni.

d. Ibadah sesuai dengan tuntunan

Ibadah harus dilakukan dengan cara-cara yang telah ditentukan oleh Allah dan rasul-Nya.

e. Memelihara keseimbangan antara unsur rohani dan jasmani

Manusia hidup memerlukan hasil-hasil potensi alam dan manusia hidup memerlukan berhubungan dengan Tuhan. Karena itu, telah dijelaskan dalam QS. Al-Qasas[28]:77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁹

Dalam ayat di atas mengajarkan agar orang mencari perkampungan akhirat dalam pemberian Tuhan, tetapi jangan dilupakan bagiannya hidup di dunia. Ayat tersebut mengajarkan bahwa orang Islam supaya bekerja untuk kecukupan hidupnya, misalnya berdagang dan sebagainya, tetapi apabila waktu shalat telah

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 556.

tiba, kerjakan shalat dulu pada waktunya, sehabis shalat bekerja lagi untuk mencari nafkah dan memperoleh rizki dari Allah. hal inilah yang merupakan wujud cara memelihara keseimbangan unsur jasmani dan rohani.

f. Mudah dan meringankan

Islam mengajarkan bahwa ibadah adalah mudah dan ringan itu dengan tujuan agar orang akan dengan senang hati melaksanakan secara berkelanjutan, jangan sampai dirasakan terlalu banyak beban yang akan menyempitkan hidup manusia. Prinsip mudah dan meringankan itu sesuai dengan ketentuan Allah dalam surah Al-Baqarah: 286 yang mengajarkan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.²⁰

6. Hikmah dalam Melaksanakan Ibadah

Apabila tiap ibadah dalam syari'at Islam diteliti dan diselami hikmah dan rahasianya, maka tidak ada ibadah yang kosong. Hikmah ada yang terang dan ada yang tersembunyi. Mereka yang terang hatinya, cemerlang pikirannya dapat menyelami hikmah-hikmah tersebut. “Jadi salah apabila manusia memandang bahwa ibadah-ibadah tidak mengandung hikmah dan maslahat, dan hamba diperintahkan semata-mata untuk membuktikan kehambaannya”.²¹ Tiap-tiap ibadah itu mempunyai pengaruh khusus dalam melapangkan akhlak pribadi yang beribadah, dalam mengheningkannya dan membawa pribadi berangsur-angsur maju kearah kesempurnaan yang layak dan memperoleh derajat yang tinggi

²⁰Teungku Hasbi Ash Siddiqy, *Kuliah Ibadah, Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, 9.

²¹*Ibid.*, 18.

didekat Allah Swt. inilah rahasia ibadah yang beraneka macam dan berbagai cara melaksanakannya.

Jadi Kedisiplinan dalam beribadah adalah proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban didalam melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya agar menjadi hamba Allah yang selalu beribadah kepadanya.

C. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kata kecerdasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihwal cerdas; intelegensi; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.²²

Alia B. Purwakania Hasan, mengungkapkan hasil penelitian Martsolf dan Mickey tentang sejumlah kata kunci yang mengacu kepada pengertian *Spiritualitas*, yakni: makna (*meaning*), nilai-nilai (*values*), Transendensi (*transcendancy*), bersambungan (*connecting*) dan menjadi (*becoming*). Makna merupakan sesuatu yang signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, memiliki dan mengarah pada suatu tujuan. Nilai-nilai adalah kepercayaan, standar dan etika yang dihargai. Transendensi merupakan pengalaman, kesadaran dan penghargaan terhadap dimensi transendental terhadap kehidupan diatas diri seseorang. Bersambung adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam. Menjadi adalah membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman, termasuk siapa seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui.²³

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 262.

²³Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 288.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk mengaktualisasikan keberagamannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku seseorang sebagai wujud dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., perilaku seseorang terhadap sesama manusia maupun ahlak lainnya.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang kecerdasan spiritual menurut tinjauan terminologi, antara lain yaitu:

a. Danah Zohar dan Ian Marshall

Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup mengenai makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Dalam hal ini SQ adalah pondasi yang diperlukan untuk memfungsikan *intelligence quotient* (IQ) dan *emotional quotient* (EQ) secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang.²⁴

b. Gay Hendricks dan Kate Ludeman

Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Wahid Hasan, kecerdasan spiritual adalah roh atau spirit yang bisa memberikan energi jiwa dahsyat sehingga melahirkan optimisme, motivasi atau semangat, disiplin, integritas dan kejujuran.²⁵

c. Ary Ginanjar Agustian

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip hanya karena Allah.²⁶

²⁴Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2002), 3-4.

²⁵Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi : Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta: Ircisod, 2006), 78.

²⁶Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2002), 57.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan (kemampuan) yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat ditunjukkan melalui perilaku-perilaku keagamaan. Selain itu kecerdasan spiritual merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki seseorang sehingga dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif melalui rasa cinta dan kasih sayang kepada sesamanya dan kepedulian terhadap kelestarian alam karena ketaatannya terhadap Allah swt. dan sadar terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia yaitu menjadi *khalifah* di muka bumi.

Kecerdasan spiritual digunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, organisasi maupun institusi. Kecerdasan spiritual adalah cara seseorang menggunakan makna, nilai, tujuan dan motivasi dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan.

Selain itu kecerdasan spiritual juga digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi. Oleh karena itu, seseorang harus mampu menemukan makna kehidupannya. Sehingga kecerdasan spiritual bagi peserta didik sangat penting untuk dikembangkan dan dioptimalkan agar mereka terhindar dari perbuatan moral yang tidak diinginkan tersebut. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut[29]:45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

Bacalah kitab al-Qur'an yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (Shalat) itu lebih besar kutamaannya dari ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual senantiasa menjaga dirinya dan lingkungannya agar terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Agama dan Hukum. Hal tersebut dilakukan karena ketakwaannya terhadap Allah swt. kecerdasan spiritual terpusat pada *qalbu* seseorang yang merupakan pengendali gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lainnya agar bertumpu pada kecintaan kepada Allah (*mahabbah ilahiyah*). Cinta yang dimaksudkan adalah keinginan untuk memberi tanpa pamrih.

Upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membina, mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan spiritual ini merupakan bentuk dari pendidikan spiritual. Istilah pendidikan spiritual dikenal di Barat, sedangkan di Timur (Indonesia) dikenal dengan istilah pendidikan ruhani (ruh).²⁸

Seorang peserta didik yang telah mendapatkan pendidikan spiritual dalam hal ini berkaitan dengan studi keislaman, perilaku dan tutur katanya mencerminkan ketaqwaan kepada Allah swt. dan menunjukkan ahlak yang mulia dalam setiap aktifitasnya. Hal tersebut merupakan wujud nyata dari kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang.

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 566.

²⁸Siti Qoniaturrohmah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*, Tesis tidak diterbitkan (Palu: IAIN Palu, 2016), 36.

Seseorang yang cerdas secara ruhaniah adalah tipe seseorang yang memiliki jiwa yang tenang (*nafsu muthmainah*), karena ia sadar bahwa hidup hanyalah kedipan mata, bergerak, kemudian diam, gemuruh lantas senyap, hidup yang mengabdikan kemudian mati abadi.²⁹ Secara garis besar *spiritualitas* merupakan kehidupan rohani (*spiritual*) dan perwujudannya dalam cara berpikir, merasa berdoa dan berkarya.

Seperti dinyatakan William Irwin Thomson, bahwa “Agama tidak sama dengan spiritualitas, namun agama merupakan bentuk spiritualitas yang hidup dalam peradaban”.³⁰ Meskipun demikian ia tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan. Maksudnya ada titik singgung antara *spiritualitas* dan agama. Titik singgung antara *spiritualitas* dan agama tampaknya memang tak dapat dinafikan sepenuhnya. Keduanya menyatu dalam nilai-nilai moral. Adapun nilai-nilai moral itu tergolong pada kategori nilai utama (*Summum bonum*) dalam setiap agama. Dorongan untuk berpegang pada nilai-nilai moral ini sudah ada dalam diri manusia.

Seorang yang cerdas secara ruhaniah itu akan menunjukkan rasa tanggungjawabnya dengan terus-menerus berorientasi pada kebajikan atau amal prestatif (*achievements orientation*).³¹ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah[5]:93.

²⁹Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), xvii.

³⁰Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, 296.

³¹Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligenci)*, 5.

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا
وَوَءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertaqwa serta beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertaqwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertaqwa dan berbuat kebajikan”.³²

Dari ayat di atas, tampak jelas keterkaitan antara iman, dan ihsan yang merupakan indikasi dari kecerdasan spiritual. Orang-orang yang bertanggungjawab tersebut disebutkan dengan jelas dan aplikasi di dalam al-Qur'an. *Spiritualitas* mengacu kepada kepedulian antar sesama. Sisi-sisi *spiritualitas* itu digambarkan: “berusaha untuk menyelesaikan permasalahan orang lain bukan saja merupakan kewajiban setiap orang; itu adalah salah satu kesenangan yang paling baik dan luhur dalam kehidupan. Jangkauan cinta seseorang harus sedemikian luas dan inklusif, sehingga harus ada ruang di dalamnya bagi setiap orang. Cinta semacam itu dapat membuat orang merasa, bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah indah dan cantik.”

Dalam pandangan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam *spiritual* tidak hanya terbatas dalam hubungan antar manusia saja, melainkan mencakup kawasan yang lebih luas, meliputi hubungan antar makhluk. Dijelaskan oleh Sang Maha Pencipta: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 163.

yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat juga seperti kamu ”(QS 6: 38).

Pengukuran kecerdasan spiritual dapat diketahui melalui ahlak seseorang yang ditinjau dari ajaran agama yang dianutnya. Pengukuran itu dilihat semakin tinggi keimanan dan ketaqwaan seorang individu maka akan semakin tinggi budi pekertinya atau ahlak dan akan semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya. Allah swt menganugerahkan kepada manusia terlahir dengan dibekali beberapa kecerdasan yang terdiri dari lima bagian utama, yaitu:

- a. Kecerdasan ruhaniah (*spiritual intelligence*), yaitu kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.
- b. Kecerdasan intelektual, yaitu kemampuan seseorang dalam memainkan potensi logika, kemampuan berhitung, menganalisa dan matematika (*logical mathematical intelligence*).
- c. Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri (sabar) dan kemampuan dirinya untuk memahami irama, nada, musik, serta nilai-nilai estetika.
- d. Kecerdasan sosial, yaitu kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik individu maupun kelompok. Dalam kecerdasan ini termasuk pula interpersonal skill, dan kemampuan berkomunikasi (*linguistic intelligence*).
- e. Kecerdasan fisik (*bodily-kinesthetic intelligence*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan dan memainkan isyarat-isyarat tubuhnya.³³

Dengan demikian *qalbu* seseorang memiliki fungsi indrawi dan ruhani (spiritual), yaitu moral dan nilai-nilai etika, sehingga *qalbu* dapat menentukan rasa bersalah, baik buruk, serta mengambil keputusan berdasarkan tanggung jawab moralnya tersebut. Kecerdasan spiritual tidak hanya mampu mengetahui nilai-nilai, tata susila, dan adat istiadat saja, melainkan mampu mengetahui suara dari

³³Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, 49.

lubuk hatinya sendiri yang merupakan suatu suara yang menunjukkan pada kebenaran.

2. Fungsi dan Manfaat Kecerdasan Spiritual

Fungsi dari kecerdasan spiritual yaitu membimbing seseorang untuk mendidik hati menjadi benar, selalu melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan tuntunan-tuntunan yang sudah disampaikan oleh Allah swt dalam al-Qur'an. Kecerdasan spiritual secara vertikal mendidik dan membimbing seseorang untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah swt dalam ajaran Islam ditegaskan dalam QS. Ar-Ra'd[13]:28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan Allah-lah hati menjadi tenang.³⁴

Berdasarkan ayat di atas maka dzikir (mengingat Allah dengan lafadz-lafadz tertentu) merupakan salah satu metode kecerdasan spiritual untuk mendidik hati menjadi tenang dan damai. Hal ini berimplikasi langsung dalam kehidupan seseorang yaitu terciptanya ketenangan, kematangan, kearifan, sikap *tawadhu'* (rendah hati), dan ketaatan dalam beragama.

Zohar dan Marshall menyebutkan beberapa manfaat kecerdasan spiritual secara lebih spesifik, yaitu:

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 341.

- a. Menumbuhkan otak seseorang, yaitu kecerdasan spiritual mampu menyalakan potensi yang ada pada diri seseorang sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang lebih optimal.
- b. Menjadi kreatif, yaitu kecerdasan spiritual mampu membuat seseorang menjadi sadar bahwa setiap individu mempunyai masalah eksistensial dan dengan kecerdasan spiritual seseorang mampu mengatasinya atau setidaknya bisa membuat seseorang menjadi lebih tenang menghadapi masalah tersebut.
- c. Kecerdasan spiritual dapat mencari solusi dalam perjalanan memperjuangkan hidup dan mengarahkan seseorang untuk mengetahui maupun mencari jati diri.
- d. Seseorang menjadi lebih cerdas dalam beragama.
- e. Dapat menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dengan orang lain. Kecerdasan spiritual membantu seseorang menjalankan hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.
- f. Kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah baik dan buruk, hidup dan mati, asal-usul sejati, penderitaan dan keputusan seseorang. Dengan kecerdasan spiritual seseorang dapat mengetahui makna yang sesungguhnya ketika seseorang lebih memilih untuk putus asa, menderita sakit, kehilangan dan tetap menghadapinya.³⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual merupakan solusi dalam menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi oleh seseorang. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang mampu memahami makna dan nilai-nilai dari berbagai macam hal baik yang berhubungan dengan pribadi seseorang, kelompok maupun masyarakat secara global. Selain itu juga seseorang dapat memahami lebih dalam mengenai penciptaan manusia, hewan, tumbuhan dan alam sekitar. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu berhubungan secara harmonis dengan sesamanya maupun berhubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, serta mampu untuk menjaga kelestarian alam yang merupakan amanah yang diberikan Tuhan kepadanya.

³⁵Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, 29.

3. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual antara lain:

a. Merasakan kehadiran Allah

Orang yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah di mana saja mereka berada. Mereka meyakini bahwa salah satu produk dari keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan moral spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam (*zauq*) bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.³⁶

b. Memiliki visi

Mereka yang cerdas secara ruhani, sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah “kebetulan” tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab (*taqwa*).

Mereka yang ingin mempertajam kecerdasan ruhaninya, menetapkan visinya melampaui daerah duniawi atau yang bersifat duniawi, sehingga menjadikan *qalbunya* sebagai suara hati yang selalu didengar.³⁷

c. Berdzikir dan berdoa kepada Allah swt di setiap saat

Maksud dari berdzikir adalah merasakan keagungan Allah dalam semua kondisi. Dzikir tersebut bisa berupa dzikir fikiran, hati, lisan, atau perbuatan. Dzikir perbuatan yang dimaksud di sini mencakup tilawah, ibadah dan keilmuan.

³⁶Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah, (Transcendental Intelligence)*, 14.

³⁷*Ibid.*, 6-7.

d. Mereka memiliki kualitas sabar

Sabar bisa dipahami sebagai sebuah harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita atau harapan, sehingga orang yang putus asa berarti orang yang kehilangan harapan atau terputusnya cita-cita. Dalam kandungan kualitas sabar, terdapat sikap yang istiqamah. Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh.³⁸ Sabar berkaitan pula dengan masa depan sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Mu'min 55.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ
وَالْإِبْكَرِ

Terjemahnya:

Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbillah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.³⁹

e. Mereka cenderung pada kebaikan

Orang-orang yang bertaqwa (bertanggung jawab) adalah tipe manusia yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran (*hanif*).⁴⁰ Orang yang bertaqwa berarti orang tersebut berupaya sekuat tenaga melaksanakan kewajiban (amanah) sedemikian rupa sehingga menghasilkan *performance* hasil kerja yang terbaik.

³⁸*Ibid.*, 29.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 767.

⁴⁰Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah, (Transcendental Intelligence)*, 33.

f. Memiliki empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang lain.⁴¹

g. Memiliki jiwa yang besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh orang lain (*to forgive and to forget*). Orang yang cerdas secara ruhaniah adalah mereka yang mampu memaafkan kesalahan orang lain, karena mereka menyadari bahwa sikap pemberian maaf bukan saja sebagai bukti kesalehan, melainkan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya.⁴²

h. Bahagia melayani

Budaya melayani dan menolong (*salvation*) merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadirannya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Sebagai bentuk tanggung jawab, mereka menunjukkan sikapnya untuk senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain, dan merasa terpanggil atau ada semacam ketukan yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk melayani.⁴³

4. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Adapun aspek-aspek kecerdasan spiritual meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan berbagai dzikir, wirid dan doa-doa dengan memperhatikan adab-adabnya.

⁴¹*Ibid.*, 34.

⁴²*Ibid.*, 35-36.

⁴³*Ibid.*, 38.

- b. *Tarbiyah ruhiyah* secara alami, yaitu:
 - 1) Melaksanakan berbagai kewajiban dengan menghadirkan hati.
 - 2) Memperbanyak melakukan berbagai ibadah sunnah.
 - 3) Senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.
 - 4) Berusaha dapat mencapai kedudukan ihsan.
 - 5) Melakukan berbagai aktivitas di jalan Allah.
 - 6) Mengadakan berbagai pertemuan malam untuk ibadah.
 - 7) Menziarahi kubur.
- c. Komitmen untuk menyesuaikan diri dengan spesifikasi orang-orang mukmin, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Memiliki perasaan yang kuat akan keberadaan Allah.
 - 2) Merasakan adanya pengawasan Allah terhadap diri sendiri.
 - 3) Urgensi adanya penguasaan diri kita kepada Allah.
 - 4) Mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan berbagai ibadah *nafilah* (sunnah).
 - 5) Mendekati Allah dengan mencintai manusia dan mencintai kebaikan bagi mereka.
 - 6) Mencintai Allah dan percaya kepada-Nya serta percaya pada kebaikan-Nya dan pengabulan-Nya.
 - 7) Relasitas *qadha* dan *qadar* Allah.⁴⁴

Seseorang yang cerdas secara spiritual memiliki karakteristik tertentu sebagai landasan atau teori dalam kecerdasan spiritual. Adapun karakteristik kecerdasan spiritual antara lain sebagai berikut:

- a. Mengenal motif diri sendiri yang paling dalam.
- b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.
- c. Bersikap responsif pada diri yang dalam.
- d. Mampu memanfaatkan dan mentransendensikan kesulitan.
- e. Sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan kerumunan.
- f. Enggan mengganggu atau menyakiti.⁴⁵

Adanya karakteristik kecerdasan spiritual tersebut, dapat dijadikan petunjuk atau kiat-kiat praktis tentang bagaimana mengembalikan dan mengembangkan kecerdasan spiritual dalam keluarga, dalam hubungan antar manusia, dalam lingkungan kerja, maupun dalam mencari makna kehidupan.

⁴⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Ruhiyah* (Terj.), Ajid Muslim (Jakarta: Rabbani Press, 2002), 129.

⁴⁵Komaruddin Hidayat, *Menyinari Relung Ruhani: Mengembangkan EQ dan SQ Cara Sufi* (Jakarta: Ilman dan Hikmah, 2002), 129.

Mengingat sifatnya yang spesifik, temporer, personal dan unik, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri. Sekalipun demikian, secara umum tiga nilai kehidupan dapat menjadi sumber makna hidup yaitu:

- a. Nilai-nilai kreatif (*creative values*): berkarya, bekerja, mencipta dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan.
- b. Nilai-nilai penghayatan (*experiential values*): menghayati, mengalami dan meyakini kebenaran, keindahan cinta kasih dan keimanan.
- c. Nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*): mengambil sikap tepat dan benar atas peristiwa-peristiwa tragis yang tidak dapat dihindarkan lagi setelah berbagai upaya maksimal dilakukan tetapi tidak berhasil.⁴⁶

Pribadi yang memiliki spiritualitas akan selalu mengoptimalkan kiat-kiat melalui aktualisasi nilai-nilai hidup dalam pengalaman sehari-hari. Kepribadian seseorang yang memiliki spiritualitas yang tinggi akan berdampak positif pada lingkungan sekitar baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal inilah yang akan menuntun seseorang untuk menjadikan spiritualitas sebagai budaya dalam menjalani aktifitas kehidupannya. Dengan demikian kecerdasan spiritual akan membimbing dan mengontrol diri seseorang, karena langsung bersumber dari lubuk hati. Hati itu sendiri merupakan cerminan dari kehendak Allah swt. yang bersinar dari hati sanubari mahluk-Nya. Sehingga, klaim bahwa manusia merupakan *khalifatullah fil ardhi* menjadi relevan.⁴⁷

5. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Peserta didik merupakan seorang anak yang berada pada periode remaja yaitu masa transisi antara masa anak dengan masa dewasa, terentang dari usia

⁴⁶Hanna Djumhana Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: Paramadina, 2000), 54.

⁴⁷Muhammad Abdul Gani, *The Spiritually in Business* (Jakarta: Pena, 2005), 98.

sekitar 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yang ditandai dengan perubahan dalam aspek biologis, kognitif dan sosioemosional.⁴⁸ Peserta didik pada masa ini sangat perlu diberikan bimbingan dengan bekal pendidikan guna menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan menjadikan seorang yang bernilai positif bagi kehidupan.

Seorang peserta didik yang berada pada masa remaja memiliki tugas perkembangan sebagai berikut:

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- b. Mencapai kematangan berperilaku etis.
- c. Mencapai kematangan emosi.
- d. Mencapai kematangan intelektual.
- e. Mencapai kesadaran tanggungjawab sosial.
- f. Mencapai kematangan perkembangan pribadi.
- g. Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.
- h. Mencapai kemandirian perilaku ekonomis.
- i. Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
- j. Mencapai kematangan dalam kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga (khususnya remaja akhir).⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas maka seorang peserta didik seharusnya senantiasa mengasah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengusahanya sendiri, belajar dan berlatih secara otodidak, melalui bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah maupun pendidik di sekolah atau dengan cara mengembangkannya melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Potensi-potensi yang harus dikembangkan oleh seseorang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual.

⁴⁸Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 12.

⁴⁹*Ibid.*, 16.

Menurut Ary Ginanjar Agustian bahwa untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual perlu diadakan pelatihan dan pembiasaan dengan menggunakan prinsip berdasarkan rukun iman dan islam, sehingga diharapkan tercipta generasi berkarakter *ilahiyah* dan *akhlak al-karimah*.⁵⁰ Oleh karena itu setiap seseorang harus berdasarkan pada rukun iman dan islam yang merupakan prinsip dasar kehidupan seorang muslim sehingga ia mampu mengaktualisasikan keberagamannya secara paripurna.

Menurut Abdul Wahid Hasan terdapat beberapa langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

- a. Mulai dengan banyak merenungkan secara mendalam persoalan-persoalan hidup yang terjadi, baik di dalam maupun di luar diri sendiri.
- b. Melihat kenyataan-kenyataan hidup secara utuh dan menyeluruh, tidak terpisah.
- c. Mengenali motif diri, motif atau tujuan (niat) yang kuat akan memiliki implikasi yang kuat pula bagi seseorang dalam mengarungi kehidupan.
- d. Merefleksikan dan mengatualisasikan spiritualitas dalam penghayatan hidup yang konkrit dan nyata.
- e. Merasakan kehadiran yang begitu dekat, saat berdzikir, berdoa dan dalam aktivitas yang lain.⁵¹

Berdasarkan langkah-langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut terlihat jelas bahwa titik tolak pengembangan dan peningkatan terletak pada diri sendiri itu sendiri.

⁵⁰Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, 57-58.

⁵¹Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah, di Masa Kini*, 85-91.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penulisan skripsi tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Maleong, metode kualitatif adalah: sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penulis terjun langsung di lapangan berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian peneliti dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat narasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, “penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.³ Sedangkan menurut Imron Arifin

¹Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2004), 1.

²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 3.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suara Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 208.

“penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.⁴

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif memiliki karakteristik yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh melalui pengumpulan dari latar alami (naturalistik), dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument utama dan instrument kunci. Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan induktif. Dengan pendekatan tersebut data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksiakan sehingga pada temuan hasil penelitian yang akan datang dapat ditunjukkan tentang teori-teori tersebut sebagai penemuan penelitian kualitatif.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan subjek penelitian,

⁴Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimadasa Press, 2000), 41.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21-22.

memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif tersebut digunakan memperoleh dan mengumpulkan data dilapangan, menganalisisnya dan kemudian menyajikannya sebagai hasil penelitian. Data yang dimaksud adalah informasi mengenai objek kajian penelitian. Pengumpulan data tersebut untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 14 Palu.

Selain itu dalam penelitian ini digunakan suatu pendekatan sebagai paradigma dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data. Pendekatan merupakan suatu cara pandang atau paradigma dalam suatu ilmu yang digunakan untuk memahami sesuatu.⁶ Pendekatan penelitian juga dapat bermakna teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian atau dalam pengumpulan data.⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 28.

⁷Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), 5.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Palu. Jl. Letjend Soeprapto No 67 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif.

Manusia sebagai alat (*instument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti di lapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama

⁸S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁹

Sedangkan menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.¹⁰ Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan.¹¹ Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.¹² Menurut Jehoda, observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah jika :

- a. Mengabdikan kepada tujuan-tujuan research yang telah dirumuskan.
- b. Direncanakan secara sistematis, bukan terjadi secara tidak teratur.

⁹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

¹⁰S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

¹¹*Ibid.*, 144.

¹²S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, 106.

- c. Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu semata-mata.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.¹³

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

2. *Interview* (Wawancara)

Interview adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa:

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menjaring atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rancangan awal penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 136.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁵

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

¹⁵Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru (Cet. I ; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

“Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.”¹⁶

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

“Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi”.¹⁷

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

¹⁶*Ibid.*, 17.

¹⁷*Ibid.*, 19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini di capai dengan jalan yaitu: (a) membandingkan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintah; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dinamakan penjelasan banding (*rival expalanation*). Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.¹⁸

Selain Penulis menggunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk mengecek keabsahan data di atas, Penulis juga melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk

¹⁸Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar Penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu Penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 14 Palu

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 14 Palu

SMP Negeri 14 Palu didirikan pada tanggal 21 Agustus 1985 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati Donggala Nomor 25/SK/3/III/1958 dengan nama sekolah SMP Negeri Palu dan berstatus Sekolah Daerah.

Pendirian sekolah tersebut merupakan keinginan dan atas swadaya masyarakat. Hal ini disebabkan karena semua tamatan Sekolah Dasar baik yang ada di Kota Palu maupun dari Kabupaten lain yang berada di Sulawesi Tengah tidak dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (setara SMP), sehingga masyarakat berinisiatif mendesak pemerintah Kabupaten Donggala dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang disebut SMP Negeri 14 Palu.

Kepala Sekolah yang memimpin SMP Negeri 14 Palu selama lima tahun terakhir ini yaitu :

No.	Nama	Masa Kepemimpinan	Keterangan
1.	Sadarmi Budi Hastuti, S.Pd, M.Si.	2008 – 2013	
2.	Hj. Ramlah M.Siri, S.Pd., M.Si.	2013 – 2017	
3	Dra. Harlina, M.Si.	2017 – Hingga saat ini	

SMP Negeri 14 Palu mempunyai visi yaitu “Unggul dalam prestasi dan keterampilan serta peduli lingkungan”. Untuk mewujudkan visi sekolah, maka misi SMP Negeri 14 Palu adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
2. Bebas polusi, rokok dan narkoba.
3. Bebas sampah.
4. Bebas pembakaran limbah.
5. Cinta lingkungan hijau dan sehat.

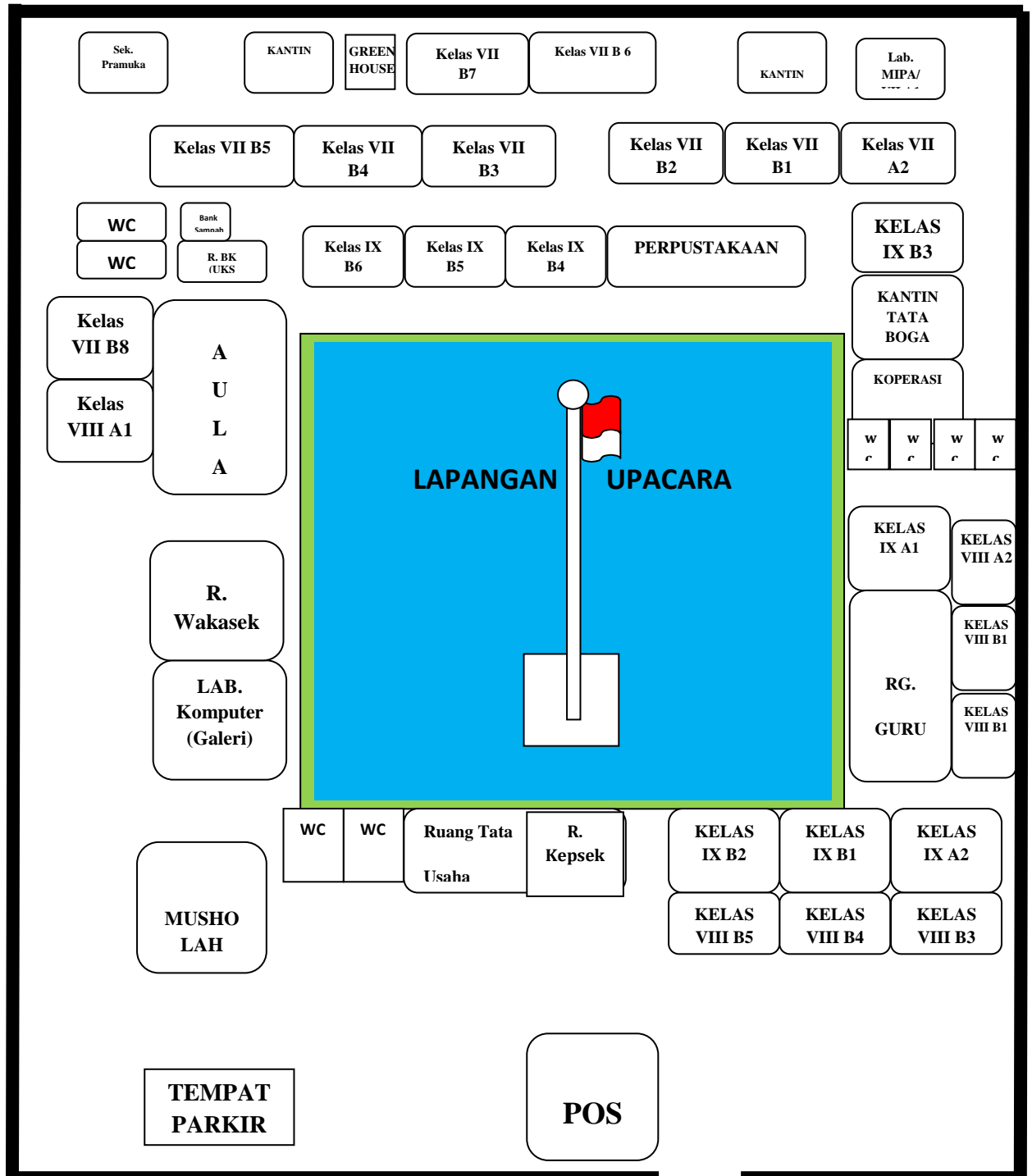
Tujuan

1. Terpenuhinya pencapaian nilai akademik minimal 75 untuk semua mata pelajaran.
2. Terpenuhinya pencapaian keterampilan dasar dan etos kerja bidang tata niaga, tata boga dan tata busana.
3. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan warga sekolah.
4. Tercapainya berbagai kegiatan keagamaan bagi warga sekolah.
5. Tercapainya kegiatan ekstrakurikuler.
6. Terciptanya kepedulian dan cinta lingkungan.
7. Terciptanya sekolah bersih, rindang dan sehat.
8. Terciptanya sarana dan prasarana untuk pelestarian lingkungan, keramahan lingkungan dan mencegah pencemaran.
9. Terciptanya media pembelajaran lingkungan.

2. Keadaan Sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

1) Denah sekolah



SMP Negeri 14 Palu terletak di Jl. Letjend Soeprapto No.67 Kelurahan Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- Sebelah Utara : Jalan Letjend Soeprapto
- Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan : TK/Mts/MA Muhammadiyah Palu

2) Ruang

NO	NamaRuang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Pimpinan :		
	a. Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	b. Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
	c. Ruang Kepala Tata Usaha	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium :		
	a. Lab. IPA	1	Baik
	b. Lab Komputer	1	Baik
7	Mushollah	1	Baik
8	Ruang UKS / PMR	1	Baik

10	Ruang Tata Busana	1	Baik
11	Ruang Tata Boga	1	Baik
12	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
13	Ruang Aula	1	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Ruang- Ruang Kelas	24	Baik
16	WC	8	Baik

3) Lapangan Upacara atau olahraga

No.	Lapangan Upacara/Olahraga	Ukuran	Keterangan
1.	Lapangan Upacara	30 m x 50 m	Kondisi baik
2.	Lapangan Basket	8 m x 30 m	Kondisi baik
3	Lapangan Volley Ball	16 m x 8 m	Kondisi baik
4	Lapangan Takraw	16 m x 5 m	Kurang memadai

3. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru tetap SMP Negeri 14 Palu seluruhnya berjumlah 46 orang. Status mereka adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Guru Tidak Tetap atau guru non PNS berjumlah 6 orang. Staf tata usaha yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 4 orang dan staf tata usaha yang non PNS berjumlah 4 orang. Tabel Keadaan Guru SMP Negeri 14 Palu, dapat dilihat pada lampiran.

4. Keadaan Peserta Didik

Adapun Jumlah siswa di SMP Negeri 14 Palu adalah sebagai berikut.

No.	Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	VII Mawar	10	18	28	
2.	VII Anggrek	16	14	30	
3.	VII Sakura	9	19	28	
4.	VII Kamboja	13	14	27	
5.	VII Melati	8	22	30	
6.	VII Kenanga	8	19	27	
7.	VII Asoka	15	12	27	
8.	VII Matahari	15	12	27	
9.	VII Tulip	15	11	26	
10.	VII Seruni	11	16	27	
11.	VIII A1	-	23	23	
12.	VIII A2	-	23	23	
13.	VIII B1	14	15	29	
14.	VIII B2	19	11	30	
15.	VIII B3	17	11	28	
16.	VIII B4	15	16	31	

17.	VIII B5	16	16	32	
18.	VIII B6	18	13	31	
19.	IX A1	-	29	29	
20.	IX A2	-	30	30	
21.	IX B1	14	22	36	
22.	IX B2	28	8	36	
23.	IX B3	24	12	36	
24.	IX B4	24	14	38	
Jumlah		309	400	709	

5. Keadaan Perpustakaan

No	Buku/ BahanPustaka	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
I	Buku-bukuReferensi			
	a. - Kamus Bahasa Indonesia	24		
	- Kamus Bahasa Inggris	18		
	- KamusGeografi			
	- Kamus			
	Kamus			
	b. Ensiklopedia	182		
	Ensiklopedia			
	Ensiklopedia			
	Ensiklopedia			
	c. Biografi	135		
	d. Almanak/Kalender	1		
	e. IlmuPengetahuanLainnya	130		

II	Buku-buku Ilmu Pengetahuan			
	a. Buku Pengetahuan Tentang Agama	90		
	b. Buku Pengetahuan Tentang Hukum/PKN	25		
	c. Buku Pengetahuan Tentang Peternakan	88		
	d. Buku Pengetahuan Tentang Perkebunan	150		
	e. Buku Pengetahuan tentang Perikanan	95		
	f. Buku pengetahuan TIK	75		
	g. Buku pengetahuan tentang IPA, Fisika	140		
	h. Buku Pengetahuan Tentang Matematika	75		
	i. Buku Pengetahuan tentang Kewirausahaan	40		
	j. Buku Pengetahuan tentang seni dan budaya	135		
	k. Buku pengetahuan tentang kesehatan	75		
	l. Buku pengetahuan tentang olahraga	60		
	m. Buku pengetahuan tentang Sej. Indo dan Dunia	40		
	n. Buku Pengetahuan tentang kebahasaan	110		
	o. Buku Pengetahuan Tentang Keterampilan dan Kreasi	70		
III	Buku-buku Cerita/Fiksi			
	a. Cerpen	280		
	b. Roman	20		
	c. Novel	20		
	d. Dongeng/Cerita Rakyat	165		
	e. Cerita Anak	230		
	f. Cerita Terjemahan	65		
	g. Drama	65		
	h. Puisi	110		
IV	Buku Siswa/Paket	20.819		
	Jumlah	24.878		
V	Surat Kabar	72/Bln		
VI	Majalah	30		
VII	Kliping	150		
VII	Alat Peraga			
	a. Globe	5		

	b. Peta	5		
	c. atlas	150		
	d. Gambar-gambar	5		

6. Keadaan Media dan Sumber Belajar Lainnya

No	Nama Media	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer	27 Unit	Kondisibaik
2.	Tape	2 Unit	Kondisibaik
3.	Infokus	Unit	Kondisibaik
4.	Globe	Unit	-
5.	Alat peraga Matematika	1 Set	Kondisibaik
6.	Alat Peraga Biologi	1 Unit	Kondisibaik
7.	Alat kesenian	1 Unit	Kondisibaik

7. Tata Tertib Sekolah

a. Tata Tertib Guru atau Pegawai SMP Negeri 14 Palu

- 1) Guru atau pegawai sudah hadir di sekolah sebelum jam dinas dimulai (khusus petugas gedung atau kebersihan harus sudah hadir di sekolah 30 menit sebelum bel masuk), guru juga hadir 15 menit sebelum bel masuk dan mengatur serta menerima apel siswa pukul 07.00.
- 2) Guru atau pegawai wajib menandatangani daftar hadir harian setiap kali datang bertugas dan ketika selesai bertugas pada jam pulang.

- 3) Apabila guru atau pegawai berhalangan hadir, wajib menyampaikan permohonan izin atau surat keterangan dari dokter (bagi yang sakit) kepada pimpinan sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku:
 - Permohonan izin lebih dari 3 hari di ajukan kepada Dinas Pendidikan kota.
 - Sakit lebih dari 3 hari harus menunjukan surat keterangan dokter.
- 4) Sebelum melaksanakan tugasnya, guru atau pegawai terlebih dahulu harus sudah membuat rencana kerja atau persiapan tentang tugas yang akan dilaksanakan yang mendapat persetujuan pimpinan sekolah (kecuali hal-hal yang bersifat darurat).
- 5) Selama jam dinas berlangsung, semua guru atau pegawai harus berada ditempat tugasnya masing-masing.
- 6) Apabila guru atau pegawai karena suatu kepentingan dan meninggalkan sekolah pada jam dinas, wajib menyampaikan permohonan izin kepada pimpinan sekolah.
- 7) Pada waktu memulai pekerjaan, guru menenangkan situasi kelas dan memeriksa absen, kebersihan kelas, serta perlengkapan siswa dan setelah pelajaran berakhir guru membubuhkan tanda tangan pada buku kelas atau agenda kelas.
- 8) Apabila salah seorang guru berhalangan hadir, maka guru piket wajib melapor kepada ketua rumpun mata pelajaran atau wakil kepala sekolah.

- 9) Guru tidak diperkenankan memajukan jam pelajaran pada waktu jam kosong.
- 10) Guru tidak diperkenankan mengajar pada jam istirahat, karena siswa perlu istirahat secara bersamaan.
- 11) Guru atau pegawai tidak diperkenankan memulangkan siswa sebelum jam pelajaran terakhir tanpa seizin pimpinan sekolah.
- 12) Segala sesuatu tindakan luar biasa yang dikenakan pada siswa di kelas hendaknya dilaksanakan sepengetahuan wali kelas yang bersangkutan atau guru piket dan dilanjutkan kepada guru BK atau pimpinan sekolah.
- 13) Guru piket wajib mencatat kejadian sehari-hari dalam buku piket dan menandatangani.
- 14) Apabila ada kejadian istimewa atau serius dalam lingkungan sekolah, setiap guru atau pegawai yang melihatnya segera menanganinya, dan melaporkan kepada guru piket atau pimpinan sekolah.
- 15) Guru atau pegawai wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan turut membantu menertibkan jalannya upacara.
- 16) Guru atau pegawai wajib mengikuti semua program kegiatan sekolah, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.
- 17) Guru atau pegawai tidak diperkenankan menyalahgunakan pelimpahan wewenang yang diberikan kepadanya.

- 18) Guru atau pegawai wajib membina rasa kekeluargaan, hormat menghormati, serta bekerja sama dan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman.
- 19) Pada saat KBM berlangsung guru wajib menangani kejadian yang terjadi di kelas pada saat itu.
- 20) Guru tidak dibenarkan mengeluarkan siswa dari kelas dan melarang siswa mengikuti KBM, sebelum diadakan pembinaan atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
- 21) Selama KBM berlangsung guru tidak diperkenankan merokok dan duduk di atas meja.
- 22) Guru atau pegawai wajib berpakaian rapi dan sopan, memakai pakaian dinas harian sesuai ketentuan yang berlaku PNS.
- 23) Guru atau pegawai wajib memelihara dan menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 24) Sebelum pulang pegawai menyiapkan kebutuhan KBM, absen guru atau siswa untuk hari berikutnya.
- 25) Selama guru dalam kegiatan PBM, tidak diperkenankan dipanggil, kecuali ada keperluan penting yang tidak bisa ditunda.
- 26) Guru atau pegawai wajib mengikuti dan mengawasi kegiatan imtaq atau jumat sadekah serta kegiatan sabtu bersih dan pengembangan diri siswa sesuai tugasnya masing-masing.
- 27) Guru atau pegawai wajib mengikuti rapat rutin, bulanan, dan semester serta pertemuan penting lainnya di sekolah.

Tata tertib ini dibuat untuk dilaksanakan oleh seluruh guru atau pegawai SMP Negeri 14 Palu, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan. Hal-hal lain yang dipandang perlu dan belum tercakup dalam tata tertib ini akan dimuat di dalam pengumuman sekolah atau peraturan tersendiri.

b. Tata Tertib Siswa

1) Penjelasan Umum

Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya sebagai tempat peserta didik menuntut ilmu, tetapi juga sekaligus membentuk moral peserta didik agar lebih baik saat terjun ke masyarakat. Pada pembentukan pembinaan dan pengembangan kedisiplinan, semua sekolah bersifat normal, baik Negeri ataupun Swasta perlu mempunyai tata tertib tersendiri untuk menunjang kelancaran proses pendidikan serta dapat mengurangi jumlah pelanggaran dan mengukur jenis pelanggaran. Salah satu system tata tertib sekolah yang diberlakukan adalah sistem Credit Point (Poinangka) didasarkan pada Visi dan Misi sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata (Berbudaya Lingkungan).

- a) Tata Tertib Siswa adalah ketentuan yang mengatur kegiatan siswa di sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi.
- b) Tata tertib siswa dimaksud untuk mengarahkan siswa ke dalam suatu kondisi dengan menekankan kedisiplinan, perilaku dan pembentukan mental untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang optimal.
- c) Tata tertib siswa terdiri dari pasal dan ayat yang berisi penjelasan umum, hak siswa, kewajiban siswa dalam hal penampilan, kegiatan

belajar dan ekstrakurikuler, perilaku, larangan dan sanksi akumulasi angka kredit pelanggaran dan lain-lain dalam setiap pasal dan ayat berisi angka kredit pelanggaran maksimal dan atau denda uang yang ditetapkan apabila dilanggar. Angka kredit yang telah diperoleh berlaku selama 3 (tiga) tahun, atau selama siswa tersebut berada di SMP Negeri 14 Palu.

- d) Pada setiap tahun ajaran akan dilakukan pengurangan jumlah kredit poin pelanggaran jika siswa yang bersangkutan memperlihatkan perubahan sikap dan budi pekerti yang lebih baik sesuai penilaian guru yang terkait.
- e) Akumulasi jumlah poin akan menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas atau kelulusan siswa dalam menempuh satu tahun tahapan pembelajaran.

2) Hak Siswa

- a) Siswa berhak mengajukan pertanyaan mengenai hk dan kewajibannya kepada guru dan atau kepada komponen lainnya di sekolah dengan cara yang tepat dan sopan.
- b) Siswa berhak mendapat pelayanan dengan cara yang tepat dan sopan dari semua kalangan sekolah.
- c) Siswa berhak mengikuti kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya yang terkait selama memenuhi syarat yang ditentukan.
- d) Siswa dapat bertanya, menyanggah, dan memberi tanggapan yng terkait dengan mata pelajaran tanpa intimidasi dari pihak manapun.

- e) Siswa berhak mendapatkan kesempatan yang terkait dengan pemanfaatan fasilitas sekolah.
- f) Siswa berhak menerima bantuan untuk kepentingan sekolah.
- g) Siswa berhak mendapatkan kesempatan untuk pengembangan minat dan bakat dalam kegiatan peningkatan prestasi sesuai norma yang berlaku.

3) Kegiatan Belajar dan Ekstra Kurikuler

Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler melaksanakan ketentuan yang ditetapkan sekolah serta taat terhadap sanksi pelanggaran yang dilakukan sebagai berikut :

a) Terlambat masuk sekolah :

- 1. Kurang 10 menit. (5 poin)
- 2. Terlambat 10 menit atau lebih. (15 poin)
- 3. Terlambat masuk karena izin keluar. (15 poin)
- 4. Izin keluar dan tidak kembali. (25 poin)

b) Tidak masuk karena :

- 1. Sakit tanpa keterangan. (5 poin)
- 2. Tanpa keterangan (alpa) mendapat (10 poin)
- 3. Tidak masuk dengan keterangan palsu (25 poin)
- 4. Tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin atau hari besar nasional (15 poin)
- 5. Tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah tanpa keterangan. (15 poin)

6. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (15 poin).
7. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan sesuai ketentuan guru (20 poin)

B. Bentuk Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik dalam Meningkatkan Spiritual

SMP Negeri 14 Palu merupakan lembaga pendidikan formal yang di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga kegiatan ibadah menjadi penting untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan untuk pembinaan ahlak, pembiasaan beribadah dan peningkatan spiritual peserta didik.

Pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual baik secara efektif maupun efisien maka sekolah harus melibatkan semua unsur yang ada mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Masyarakat, Sarana dan Prasarana serta unsur terkait lainnya. Kepala sekolah misalnya dalam hal ini sebagai pemegang kendali di sekolah harus mempunyai pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, organisasi, mampu mengarahkan, mengawasi dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengatakan:

Dalam pengelolaan kegiatan ibadah secara efektif dan efisien, maka kami harus melibatkan semua unsur yang ada mulai dari Kepala Sekolah, guru, masyarakat, sarana dan prasarananya serta unsur terkait lainnya.¹

¹Hapna M Ahabbah, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, “Wawancara di Ruang Wakasek, pada tanggal 26 Februari 2018.

Beliau menambahkan bahwa:

Dalam pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual tentunya harus mengadakan *planning* terlebih dahulu oleh sekolah dengan membuat berbagai rencana agar mencapai tujuan yang telah ditentukan, kami juga melakukan organisasi dan pelaksanaan serta pengawasan.²

Beliau menambahkan bahwa:

1. Perencanaan, dimaksud untuk merumuskan, melaksanakan program jangka pendek dan jangka panjang
2. Organisasi yaitu memberikan kesempatan kepada wakamad bila kami tidak di tempat untuk mengurus administrasi sekolah
3. Actuating/pelaksanaan yaitu melaksanakan program sesuai dengan jadwal yang di sepakati
4. Pengawasan dimana dalam pengawasan dibutuhkan pengawasan yang efektif yaitu bagaimana program itu berjalan tentunya harus ada evaluasi setiap bulan atau minggu untuk mencari kekurangan dan kelebihan.³

Perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 14 Palu oleh kepala sekolah beserta dewan guru, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu rencana yang matang mengenai program-program sekolah ke depan. Selain itu perencanaan juga sudah ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga yang menaungi SMP Negeri 14 Palu salah satunya kegiatan keagamaan.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan sebagai berikut:

Perencanaan di lembaga dilakukan secara matang oleh para pengurus senior yang memiliki banyak pengalaman, hal ini dimaksudkan agar apa yang direncanakan ke depan dapat terealisasi dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.⁴

²Hapna M Ahabbah, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, “Wawancara” di Ruang Wakasek, pada tanggal 26 Februari 2018.

³Hapna M Ahabbah, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, “Wawancara” di Ruang Wakasek, pada tanggal 26 Februari 2018.

⁴Abd. Hafid Zakaria, Koordinator Kegiatan Ibadah, “Wawancara” di depan Ruang Tata Usaha, pada tanggal 20 Maret, 2018.

Berdasarkan uraian di atas menggambarkan bahwa dalam pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual di SMP Negeri 14 Palu ada *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

Beribadah kepada Allah swt. harus dilaksanakan dengan ikhlas, dan ikhlas merupakan pekerjaan hati yang bersifat rahasia dan hanya Allah swt. yang mengetahuinya. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual peserta didik merupakan upaya yang dilakukan untuk membina ahlak dan pembiasaan ibadah peserta didik. Pembinaan yang dilakukan secara intensif ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menurut ibu Ariani, selaku guru PAI di SMP 14 Palu, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pendidikan agama Islam, peserta didik diajarkan nilai-nilai agama sebagai alat pengontrol hidup, yakni agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik menurut ajaran agama Islam.”⁵

Jadi perencanaan dalam kegiatan pembinaan ibadah tersebut antara lain mengenai program-program yang akan dilaksanakan sekolah untuk satu tahun kedepan dan seterusnya. Selain itu juga perencanaan adalah untuk menentukan personal-personal yang akan menempati suatu jabatan tertentu di lembaga, dan mengenai anggaran yang di perlukan oleh sekolah terutama dalam kegiatan ibadah, semua sudah di *cross chek* pada awal tahun ajaran baru.

Berdasarkan pengamatan penulis pihak sekolah menyadari bahwa pendidikan bukan saja sebagai proses mentransfer informasi, ilmu pengetahuan,

⁵Ariani, selaku Guru PAI, “Wawancara” di Perpustakaan, pada tanggal 31 Januari, 2018.

dan keterampilan saja, melainkan juga pembinaan ahlik, membangun kesadaran beribadah dan mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga melalui pendidikan, peserta didik menjadi insan yang cerdas secara spiritual, emosional maupun intelektual. Hal ini dapat dipahami dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah ini, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum mengatakan:

Kegiatan keagamaan banyak memberikan manfaat. Misalnya shalat dzuhur dan ashar, manfaatnya yaitu mendapatkan kemudahan dalam mencari rezeki, dijauhkan dari malapetaka, diberkahi Allah swt., berdoa baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain dan menambah keimanan kepada Allah swt.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, pelaksanaan kegiatan ibadah di SMP Negeri 14 Palu berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan. Secara umum kegiatan ibadah yang dikembangkan di sekolah tersebut meliputi kegiatan shalat dzuhur dan ashar, baca tulis al-Quran, dan Kultum (kuliah tujuh menit). Ada beberapa kegiatan ibadah (keagamaan) yang dilaksanakan di SMP Negeri 14 Palu ini. Abd. Hafid Zakaria, selaku koordinator kegiatan ibadah mengemukakan:

Kegiatan ibadah (keagamaan) yang dilaksanakan di SMP Negeri 14 Palu ini terdiri dari pembinaan ibadah yang meliputi shalat dzuhur dan ashar, kultum pada hari jumat, dan pembinaan baca tulis al-Quran.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 14 Palu, bentuk kegiatan ibadah (keagamaan) yang dikembangkan di SMP Negeri 14 Palu terdiri dari:

⁶Hapna M. Ahabba, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, “Wawancara” di Ruang Wakasek, pada tanggal 26 Februari, 2018.

⁷Abd. Hafid Zakaria, selaku Koordinator Kegiatan Ibadah, “Wawancara” di depan Ruang Tata Usaha, pada tanggal 20 Maret, 2018.

1. Shalat Dzuhur dan Ashar

Pelaksanaan shalat ini merupakan kegiatan yang bersifat umum dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Negeri 14 Palu yang Muslim. Kegiatan ini dilaksanakan di mushollah yang berada di dalam sekolah tersebut. Berdasarkan observasi awal, kegiatan tersebut mulanya dilakukan pada setiap hari kecuali hari jumat. Kegiatan shalat dzuhur dan ashar empat hari dalam seminggu.

Pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar bertujuan untuk membina peserta didik untuk terbiasa melaksanakan ibadah wajib sebagai bentuk dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Hal ini sebagaimana wawancara yang dipaparkan oleh Ariani selaku Pembina kegiatan keagamaan:

Kegiatan shalat dzuhur dan ashar bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk shalat wajib. Ini sangat penting dilaksanakan karena dapat menumbuhkan dan menguatkan ketaqwaan mereka kepada Allah swt. meskipun pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal, kami yakin kegiatan ini berdampak positif bagi mereka. Kegiatan diharapkan dapat membekali mereka pendidikan rohani yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama dan menguatkan keimanan mereka kepada Allah swt. dengan kata lain, shalat tersebut diharapkan dapat berdampak positif bagi peserta didik hingga jangka panjang.⁸

Kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik agar peserta didik memiliki kekuatan iman dan taqwa kepada Allah swt. memahami syariat agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat memicu kedekatannya dengan Allah swt. oleh karena itu, kegiatan keagamaan ini wajib diikuti oleh peserta didik yang Muslim. Dengan demikian diharapkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. menjadi semakin bertambah kuat. Mengingat kondisi peserta didik SMP Negeri 14 Palu

⁸Ariani, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Perpustakaan, pada tanggal 1 Februari, 2018.

yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan maupun hal-hal negatif yang tidak diinginkan.

Bagi peserta didik yang berhalangan untuk mengikuti shalat dzuhur dan ashar terutama bagi perempuan yang haid, serta peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan terlambat dan sengaja tidak mengikuti mendapatkan sanksi dan diberikan motivasi sebagai penguatan dari Pembina maupun pendidik lainnya agar mereka dapat merubah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Mengingat bahwa kegiatan shalat dzuhur dan ashar, memiliki nilai pendidikan spiritual yang baik bagi perkembangan peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ariani, selaku Guru PAI sekaligus Pembina kegiatan ibadah (keagamaan).

Peserta didik yang terlambat atau sengaja tidak mengikuti shalat, kami berikan motivasi mengenai pentingnya melaksanakan shalat tersebut dan kami juga berikan sanksi agar mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Sanksi ini berupa memungut sampah di halaman sekolah, dan pembinaan tambahan yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai.⁹

Pemberian sanksi dan motivasi sebagaimana pernyataan tersebut merupakan bentuk pendidikan yang diberikan Pembina sebagai pelajaran bahwa suatu kewajiban yang menjadi tanggungjawab haruslah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, peserta didik juga dibina agar menjadi pribadi yang disiplin dan jujur. Kegiatan shalat tidak hanya untuk membina peserta didik lebih dekat dengan Allah swt. namun juga diharapkan dapat memiliki kesadaran penuh untuk melaksanakannya tanpa pamrih. Sehubungan dengan ini peserta didik kelas VIII mengatakan:

⁹Ariani, selaku Guru PAI sekaligus Pembina kegiatan ibadah, wawancara diruang Guru, pada tanggal 1 Februari, 2018.

Kegiatan shalat dzuhur dan ashar sangat baik bagi kami. Kami dapat menimba ilmu tentang agama terutama mengenai makna dari shalat itu sendiri. Kami juga mendapatkan pengalaman melaksanakan shalat secara berjamaah, karena sebelumnya kami belum pernah melaksanakannya di rumah. Kegiatan ini menyenangkan karena dilaksanakan bersama teman-temannya dan sebagian guru dan juga Pembina.¹⁰

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara tersebut, dipahami bahwa pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar bukan hanya membantu peserta didik terbiasa dan memahami syariat agama, namun juga membantu mereka menjadi pribadi yang disiplin dan berahlak mulia. Perilaku ini merupakan indikator keberhasilan kegiatan ini yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik telah berkembang.

Berkaitan dengan hal tersebut, Aulia peserta didik kelas VII menyatakan:

Kegiatan shalat dzuhur, ashar sangat baik bagi kami, selain mendapatkan pahala juga mendapatkan pengalaman dan materi tentang keislaman. Kami juga dibimbing untuk menghafal surah-surah pendek dan do'a sesudah shalat kemudian kami melaksanakannya secara berjamaah, dengan adanya kegiatan ini saya merasa ada yang kurang kalau belum melaksanakan shalat.¹¹

Penulis menemukan fakta bahwa pengalaman beribadah, bacaan surah-surah pendek, do'a dan dzikir yang dibaca berulang-ulang tersebut akan terekam dan membekas dalam diri peserta didik. Sehingga tanpa disadari bahwa mereka dapat menghafalnya dan terbiasa melaksanakannya dikemudian hari. Oleh karena itu, kegiatan pembuka dalam kegiatan ini sangat baik sebagai upaya sadar meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

¹⁰Fiffiyanti, Peserta didik Kelas VIII Sakura, "Wawancara di depan Kelas, pada tanggal 28 Maret, 2018.

¹¹Silvi, Peserta didik kelas VIII Melati, "Wawancara" di Kelas, pada tanggal 28 Maret, 2018.

Shalat dhuzur dan ashar merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik lebih dekat dengan Sang Khaliq, membantu mereka meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan melaksanakan ibadah wajib, sunnah dan menambah wawasan keislaman mereka melalui pengarahan dan tauziah yang disampaikan oleh Pembina. Dalam kegiatan ini, memberikan pengarahan mengenai tata cara pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar dan manfaatnya, membimbing bacaan surah yang dianjurkan untuk dibaca dan do'a setelah shalat. Sebagaimana yang dikatakan Pembina kegiatan ibadah (keagamaan):

Pelaksanaan shalat diawali dengan pengarahan dan bimbingan mengenai tata cara pelaksanaannya dan penjelasan mengenai manfaatnya. Sebelum shalat dimulai, kami secara bersama-sama dan dipandu oleh satu peserta didik untuk membaca surah At-takatsur, Al-fiil dan do'a setelah shalat. Hal ini dilakukan agar mereka secara perlahan dapat menghafalnya. Diawal pelaksanaan kami juga memberikan contoh gerakan shalatnya, setelah itu kami langsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk praktek karena mereka sudah mendapatkan materinya di kelas.¹²

2. Ceramah

Kegiatan ceramah yang dilakukan di SMP Negeri 14 Palu ini dalam pelaksanaannya menggunakan istilah kultum (kuliah tujuh menit) karena istilah tersebut sudah sering dan pelaksanaannya lebih ringan bagi peserta didik meskipun dalam praktiknya, durasi pelaksanaan kultum tidak selalu tepat selama tujuh menit. Format kegiatan ceramah secara keseluruhan dilaksanakan oleh peserta didik yang sudah ditentukan sebelumnya secara bergiliran. Kegiatan ini dilaksanakan di mushollah SMP Negeri 14 Palu sebelum masuk jam pelajaran yaitu setelah apel pagi pada hari jumat bersamaan dengan dzikir bersama. Pembina memberikan pengarahan secara singkat dan kemudian salah seorang

¹²Ariani, selaku Pembina Kegiatan Ibadah, "Wawancara" di Perpustakaan, pada tanggal 8 Februari, 2018.

peserta didik sebagai pembawa acara mempersilahkan peserta didik yang mendapatkan tugas untuk menyampaikan ceramah atau kultum. Setelah selesai Pembina memberikan penguatan kembali terkait materi yang disampaikan dalam ceramah tersebut dan kemudian dilanjutkan dengan masuk pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut Hafid selaku Koordinator kegiatan ekstra keagamaan memaparkan:

Kultum merupakan kegiatan ekstra keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jumat sebelum masuk pelajaran. Kami selaku Pembina memilih peserta didik yang bertugas untuk menyampaikan kultum. Pemilihan tersebut dilakukan secara langsung dan acak. Semua peserta didik yang muslim akan mendapatkan gilirannya. Kelas XI mendapatkan giliran pertama karena mereka senior jadi harus bisa menjadi contoh bagi adik kelasnya.¹³

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan pemaparan Hapna M Ahabah, selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Negeri 14 Palu. hasil wawancara ini penulis mendapatkan tambahan informasi tentang maksud dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ia menyebutkan bahwa:

Kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap setelah apel pada hari jumat bertujuan agar peserta didik terbiasa berbicara dihadapan orang banyak. Selain itu juga materi yang disampaikan terkait dengan keagamaan diharapkan dapat mendapat wawasan keislaman mereka dan menambah keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah swt. sehingga peserta didik bisa kembali kejalan yang baik apabila mereka lalai.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 14 Palu merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Meskipun pengaruhnya tidak terlihat kasat mata dalam waktu yang singkat, namun hal ini

¹³Hafid Zakaria, selaku Koordinator Kegiatan Ekstra Keagamaan, "Wawancara di depan Ruang Tata Usaha, pada tanggal 20 Maret, 2018.

¹⁴Hadidjah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di depan Ruang Tata Usaha, pada tanggal 5 April, 2018.

diyakini dapat memberikan pengaruh di kehidupan peserta didik baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang hingga kelak mereka terjun langsung di masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ceramah ini mendapatkan respon positif dari orang tua dan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Ariani, selaku Pembina kegiatan ibadah (keagamaan):

Tanggapannya Orang Tua, mereka sangat senang. Mereka juga mengatakan kegiatan tersebut bagus dan bermanfaat untuk orang lain terutama peserta didik sendiri. Alhamdulillah tertolong sekali anak-anak mereka, tidak ada lagi yang berkeliaran malam. Nah itu yang kita harapkan. Dan juga orangtua sangat antusias apresiasinya.¹⁵

Ajis, siswa kelas VIII juga mengatakan:

Orang tua saya sangat mendukung untuk ikut kegiatan kulum. Mereka mengatakan kegiatan ini bagus dan bermanfaat bagi saya dan orang lain. Tapi saya masih sering gugup dan kurang percaya diri kalau mendapatkan tugas menyampaikan kulum. Biasanya guru kelas memberikan teks kulum yang akan kami sampaikan. Jadi kami tidak susah-susah membuatnya.¹⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan ceramah yang dikemas secara ringkas dan lebih dikenal dengan istilah kulum (kuliah tujuh menit) oleh peserta didik, tidak hanya sebagai ajang belajar berdakwah dan berbicara di depan orang banyak, melainkan juga sebagai latihan kemandirian, tanggung jawab dan percaya diri. Bagi sebagian orang, berbicara di depan orang banyak bukanlah yang mudah untuk dilaksanakan. Melalui kegiatan kulum inilah peserta didik dibina untuk menjadi pribadi yang berani, mandiri dan bertanggungjawab.

¹⁵Ariani, selaku Pembina kegiatan ibadah, “Wawancara” di Perpustakaan, pada tanggal 8 Februari, 2018.

¹⁶Ajis, siswa kelas VIII Mawar, “Wawancara” di samping Mushollah, pada tanggal 28 Maret, 2018.

Kegiatan ceramah ini merupakan tugas bergilir bagi peserta didik dari kelas VII, VIII dan XI. Bagi peserta didik yang mendapatkan tugas namun tidak hadir atau enggan untuk melaksanakannya akan mendapatkan sanksi. Sanksi tersebut berupa tugas tambahan dan mendapatkan bimbingan tambahan agar ia menjadi lebih percaya diri dan berani untuk tampil di depan umum. Mengingat bahwa problem peserta didik yang enggan tersebut terletak pada motivasi dan kepercayaan diri.

3. Pembinaan Baca Tulis Al-Quran (BTQ)

Kondisi peserta didik di SMP Negeri 14 Palu dalam hal kemampuan membaca al-Quran sangat beragam. Apabila dikelompokkan tingkat kemampuannya maka terdapat empat kelompok besar, yaitu ada yang sangat mampu, mampu, kurang mampu dan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu, pembinaan baca tulis al-Quran sangat urgen untuk dilaksanakan sebagai sarana mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang al-Quran. Berkaitan dengan ini, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menjelaskan:

Peserta didik di SMP Negeri 14 Palu berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu ada yang dari SD dan ada juga yang dari MI. Sehingga kemampuan membaca al-Quran mereka beragam. Ketika kami melakukan tes membaca al-Quran mereka, ada yang masih berada di tingkat Iqra, ada juga yang sudah al-Quran tapi masih perlu penguatan lagi, ada yang sudah mahir, yaitu peserta didik yang biasa kami ikutkan dalam kegiatan MTQ, namun ada juga yang sama sekali belum bisa membaca. Sehingga kami berinisiatif untuk melaksanakan pembimbingan membaca al-Quran secara kelompok berdasarkan kemampuan bacaan mereka.¹⁷

Peserta didik dalam kategori sangat mampu adalah yang bisa membaca dengan lancar dan fasih sesuai tajwid bahkan bisa membacanya dengan lagu.

¹⁷Nurhayati, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, "Wawancara" di Ruang Guru, pada tanggal 22 Januari, 2018.

Kategori mampu adalah mereka yang bisa lancar membaca meskipun kadangkala tajwidnya kurang tepat. Kategori kurang mampu adalah mereka yang belum lancar membaca dan biasanya masih berada berada pada tingkat Iqra dasar dan kategori tidak mampu adalah mereka yang sama sekali belum mengenal huruf al-Quran.

Berdasarkan pengelompokkan kemampuan tersebut, diadakanlah program BTQ untuk peserta didik yang belum lancar atau belum mampu membaca al-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari sebanyak satu kali dalam seminggu. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Hafid Zakaria, selaku Koordinator kegiatan keagamaan:

Kami juga melaksanakan pembinaan BTQ bagi peserta didik yang belum lancar atau belum mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mereka yang belum mampu membaca al-Quran dan juga sebagai pendalaman materi terutama mata pelajaran Agama. Kegiatan ini kami laksanakan sore hari secara rutin, biasanya kami member pengumuman kepada peserta didik apabila kegiatan ini akan dilaksanakan. Kami melaksanakannya satu kali dalam seminggu yaitu sebelum shalat ashar dan setelah selesai proses belajar mengajar.¹⁸

Pelaksanaan pembinaan BTQ ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar. SMP Negeri 14 Palu saat ini memiliki beberapa peserta didik yang bisa membaca al-Quran dengan lagu yang baik. Hal inilah yang dijadikan pendidik untuk memotivasi peserta didik yang lainnya agar lebih rajin dan disiplin dalam mempelajari al-Quran. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menanggapi persoalan kemampuan peserta didik membaca al-Quran dengan lagu yang baik yang berkaitan dengan bakat yang dimilikinya. Tidak semua peserta didik memiliki modal suara yang

¹⁸Hafid Zakaria, selaku Koordinator Kegiatan Ibadah, “Wawancara” di depan Ruang Tata Usaha, pada tanggal 20 Maret, 2018.

bagus dan kemampuan untuk itu. Namun yang terpenting adalah mereka mampu membaca al-Quran dengan baik (lancar dan sesuai tajwid).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa kegiatan BTQ ini bertujuan untuk mengembangkan dan menggali kemampuan membaca al-Quran peserta didik. Sangat tidak etis jika ditemukan peserta didik dari lembaga pendidikan agama Islam namun tidak mampu membaca al-Quran. Oleh karena itu, kegiatan BTQ sangat urgen untuk dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan dibimbing oleh beberapa Pembina sesuai dengan kelompok peserta didik yang dibagi berdasarkan kemampuan membacanya.

Pembinaan BTQ ini merupakan upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Dengan kegiatan BTQ ini peserta didik dapat merasakan kedekatan dengan Allah swt. memperkuat keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Nya dan lebih mudah dalam mempelajari kandungan ayat-ayat al-Quran maupun teks berbahasa Arab lainnya.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik harus dilakukan secara continue. Pihak sekolah selaku pendidikan formal dapat mengembangkan potensi tersebut melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan positif lainnya. Orang tua harus membimbing dan mengawasi perkembangan mereka di rumah dan di lingkungannya. Dan masyarakat sebagai penguat dan penyeimbang pendidikan dan bimbingan yang didapatkan mereka baik dari orang tua maupun sekolah, bukan malah sebaliknya.

Seorang peserta didik yang telah meningkat kecerdasan spiritualnya, akan mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Karena kecerdasan spiritual merupakan control dari kedua kecerdasan tersebut. Bentuk dari kecerdasan spiritual yaitu adanya kesadaran beribadah sebagai wujud dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., berahlak mulia kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.

C. Kendala dan Solusi dalam Pengelolaan Kegiatan Ibadah Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan menunjukan bahwa kendala yang dialami pendidik dalam dalam pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan

Pada umumnya peserta didik saat sekarang di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk berhura-hura, bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan dibandingkan untuk belajar ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Padahal kegiatan tersebut dapat bermanfaat dan menambah pemahaman peserta didik mengenai pelajaran agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ariani selaku Guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Masih ada beberapa peserta yang kurang sadar ketika saya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kagamaan, misalnya ketika melaksanakan shalat berjamaah masih ada bebrapa siswa yang tidak membawa peralatan shalat.¹⁹

¹⁹Ariani, selaku Pembina kegiatan ibadah, "Wawancara" di Perpustakaan, pada tanggal 8 Februari, 2018.

Hal senada yang juga dinyatakan oleh salah satu peserta didik di SMP Negeri 14 Palu. Sebagai berikut:

Masih ada beberapa teman kami yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan sekolah. misalnya masih ada teman kami yang tidak membawa peralatan shalat alasannya lupa.²⁰

Adapun kendala dalam pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual menurut ibu Hadidjah, diantaranya:

- 1) Kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan
- 2) Peserta didik tidak mentaati tata tertib sekolah
- 3) Tuntutan nilai²¹

“Kendala dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, yaitu peserta didik yang berasal dari *background* keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kalangan yang agama Islamnya sudah baik dan ada yang berasal dari keluarga yang agama Islamnya namun pengamalan ajaran Islam belum dilaksanakan sepenuhnya”.²²

“Kendalanya itu kondisi siswa yang beragam, mereka datang dari berbagai macam lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat”.²³

Berdasarkan uraian di atas Penulis mengutarakan bahwa kendala kurang sadarnya peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan merupakan kendala yang berkaitan dengan peserta didik masing-masing. Namun kendala jika tidak di atasi akan menjadi virus bagi teman-temannya.

²⁰Silvi, Peserta didik kelas VIII Melati, “Wawancara” di Kelas, pada tanggal 28 Maret, 2018.

²¹Hadidjah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di depan ruang tata usaha, pada tanggal 5 April, 2018.

²²Ariani, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di perpustakaan tanggal 8 Februari, 2018.

²³Hapna M. Ahaba, selaku selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, wawancara pada tanggal 26 Februari, 2018.

2. Fasilitas kurang memadai

Guna menunjang keberhasilan kegiatan keagamaan dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk membina peserta didik. kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasaranya cukup, namun apabila sarana dan prasaranya tersebut kurang memadai maka kegiatan-kegiatan keagamaan yang diprogram di sekolah tidak akan berjalan dengan maksimal. Kendala yang demikian diungkapkan oleh Ibu Ariani selaku Guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membutuhkan dana untuk membeli peralatan-peralatan kegiatan keagamaan misal; Al-Quran, Iqra, Buku Tajwid dan Buku Kultum. Dengan lengkapnya peralatan tersebut kami sebagai pembina mudah untuk melaksanakan kegiatan ini, hal ini juga dapat membantu dalam mengoptimalkan waktu yang ada.²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hadidjah selaku Guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

Para peserta didik tidak serius dalam menanggapi materi yang disampaikan karena kurangnya buku pedoman yang mereka baca, karena metode yang kami gunakan hanya metode ceramah. Hal inilah yang membuat mereka bersemangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan misal; Baca Tulis Al-Quran.²⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai yang berada di SMP

²⁴Ariani, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di Perpustakaan, pada tanggal 8 Februari, 2018.

²⁵Hadidjah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di depan ruang tata usaha, pada tanggal 5 April, 2018.

Negeri 14 Palu, dengan kurang memadai fasilitas tersebut menjadikan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan tersebut.

Adapun solusi yang diberikan untuk meminimalisir dari kendala yang menghambat dalam pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu:

1. Memberikan bimbingan khusus

Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih ada peserta didik yang kurang sadar dalam melaksanakan kegiatan ibadah tersebut. Solusinya adalah melakukan bimbingan khusus. Bimbingan khusus berperan dalam menggarap mental dan emosional peserta didik. bimbingan merupakan upaya yang dilakukan oleh Guru pendidikan agama Islam dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan tingkah laku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan dan merubah dan memperbaiki tingkah laku. Solusi yang demikian diungkapkan oleh Ibu Nurhayati selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Upaya menangkal dan mencegah tingkah laku yang tidak diharapkan seperti disebutkan adalah mengembangkan potensi konseling dan memfasilitasi mereka secara merupakan wilayah garapan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan secara proaktif dan berbasis data tentang perkembangan konseling beserta berbagai faktor yang mempengaruhinya.²⁶

²⁶Nurhayati, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, "Wawancara" di Ruang Guru, pada tanggal 22 Januari, 2018.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pihak sekolah menyediakan layanan bimbingan khusus demikian juga guru pendidikan agama Islam. Jika ada peserta didik yang bermasalah yang tidak mengikuti kegiatan ibadah tersebut akan diberikan bimbingan secara khusus. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada peserta didik untuk membantu mengatur kegiatan peserta didik.

2. Mengaktifkan sedekah

Dalam rangka untuk mengatasi kendala dari segi kekurangan sarana dan prasarana pada kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 14 Palu pak Hafid Zakaria selaku Pembina kegiatan keagamaan mengatakan:

Pada kegiatan ibadah peserta didik di SMP Negeri 14 Palu berlangsung, peserta didik menjalankan infaq/sedekah sehingga dengan sumbangan tersebut dapat digunakan untuk membeli buku pelajaran yang telah diberikan pada saat kegiatan ibadah tersebut.²⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa bukan hanya guru-guru dan peserta didik saja yang memberikan infaq akan tetapi juga dari pemerintah memberikan bantuan kepada sekolah yang melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya memberikan bantuan berupa Al-Quran, Iqra, Buku Tajwid, Buku Kultum dan buku-buku lainnya, yang dapat menambah wawasan ke-Islaman peserta didik sehingga kecerdasan spiritual meningkat.

²⁷Hafid Zakaria, selaku Koordinator Kegiatan Ibadah, "Wawancara" di depan Ruang Tata Usaha, pada tanggal 20 Maret, 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual di SMP Negeri 14 Palu. Dalam rangka pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual baik secara efektif maupun efisien maka sekolah harus melibatkan semua unsur yang ada mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Masyarakat, Sarana dan Prasarana serta unsur terkait lainnya. Kepala sekolah misalnya dalam hal ini sebagai pemegang kendali di sekolah harus mempunyai pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, organisasi, mampu mengarahkan, mengawasi dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual peserta didik merupakan upaya yang dilakukan untuk membina ahlak dan pembiasaan ibadah peserta didik. Pembinaan yang dilakukan secara intensif ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada dalam dirinya.
2. Kendala dan solusi yang terdapat dalam kegiatan shalat dzuhur dan ashar, BTQ, dan ceramah. Kendala seperti; sarana dan prasarana belum memadai, perencanaan kegiatan belum optimal, kurang koordinasi dengan pendidik

lainnya dan tidak kegiatan alternatif bagi peserta didik perempuan yang berhalangan. Solusinya adalah khususnya guru PAI, yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada peserta didik. Jadi pemberian motivasi yang di sampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah secara berkelanjutan memperbaiki pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik.

2. Bagi guru

Agar siswa tetap cerdas secara spiritual, maka sebaiknya guru meningkatkan perannya sebagai pengelola, dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan teladan agar senantiasa berahlak mulia. Hendaknya kegiatan-kegiatan keagamaan diprogramkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotifasi peserta didik dan tidak menimbulkan rasa jenuh untuk mengikuti kegiatan tersebut.

3. Bagi peneliti

Penulis menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang terbaik. Namun, tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, Muhammad. *The Spiritually in Business*. Jakarta: Pena, 2005.
- Abdullah, Syamsuddin. *Agama dan Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2002.
- Ari, Donal et.al. *"Introduction to Research in Education"* diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional t.th.
- Arifin, Imran. *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimadasa Press, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suara Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ash siddiqy, Teungku Hasbi. *Kuliah Ibadah ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Semarang: Pustaka Riski Putra, 2010.
- B. Milles, Matthew et.al. *Qualitative Data Analysis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul Analisis Data Kualitatif buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- B. Purwakania Hasan, Aliah. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Buzan, Toni. *Kekuatan ESQ:10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual. terjemahan Ana Budi Kuswandi*. Indonesia: PT. Pustaka Delapratosa, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Dana Karya, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Cet. XXIII; Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi : Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: Ircisod, 2006.
- Hidayat, Komaruddin. *Menyinari Relung Ruhani: Mengembangkan EQ dan SQ Cara Sufi*. Jakarta: Ilman dan Hikmah, 2002.
- J. Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Cet. XVIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Koto, Alaidin. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Rajawali pers, 2013.
- M. Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Ujung Pandang: IAIN Alaidin, 1991.
- Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia. *Perubahan ke-4 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*. Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2006.
- Muhammad Syah, Ismail. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyah Ruhiyah (Terj.) Ajid Muslim*. Jakarta: Rabbani Press, 2002.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. VIII; Jakarta: Raja Garafindo, 2003.
- Rusdin. *Pendidikan Spiritual dalam Penanganan Penderita Narkoba (Studi Kasus di Pusat Rehabilitasi Hasan Ma'shum Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kota Palu) Skripsi tidak diterbitkan*. Makassar: UIN Alaudin, 2013.
- S. Nasution. *Metode Research. (Penelitian Ilmiah)*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- S.P. Hasibuan, Malayu. *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Satia Darma, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.

- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, dan *UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2002.

Tabel Keadaan Guru SMP Negeri 14 Palu

Data Guru PNS									
No	Nama/NIP	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat/ golongan	L/P	Status Sertifikasi	Bidang studi	Jabatan	Ijazah terakhir	Agama
1.	Dra. Haflina, M.Si, 19651010 199502 2 001	Wani, 12 Februari 1965	IV/B	P	Tersertifikasi		Kepala Sekolah		Islam
2.	Hapna M. Ahaba S.Pd, M.Si 19590626 198203 2 009	Luwuk, 26 juni 1959	IV/B	P	Tersertifikasi	Bhs. Indonesia	Wakasek Kurikulum	S2	Islam
3.	Rika Kurnia R. S.Pd, M.Pd 19700919 199412 2 004	Ujung Pandang, 19 september 1970	IV/B	P	Tersertifikasi	Prakarya/Mulok	Guru	S2	Islam
4.	Hj. Masaat, M.Pd 19650325 198601 2 003	Ujuna, 25 maret 1965	IV/B	P	Tersertifikasi	Bhs. Indonesia	Wakasek Kesiswaan	S2	Islam
5.	Dra. Sulina 19590725 198203 2 005	Donggala, 25 Juli 1959	IV/B	P	Tersertifikasi	Bhs. Indonesia	Wakasek Sarana	S1	Islam
6.	Nurhayati, S.Pd, M.Pd 19620522 198411 2 001	Ampana, 22 mei 1962	IV/B	P	Tersertifikasi	PKN	Guru	S2	Islam
7.	Kalsum Sipanawa, S.Pd 19690531 199303 2 007	Palu, 31 Mei 1969	IV/B	P	Tersertifikasi	Bhs. Inggris	Guru	S1	Islam
8	Fatma Lakoro, S.Pd 19630812 198703 2 014	Bualeom, 12 agustus 1963	IV/B	P	Tersertifikasi	Bhs. Inggris	Guru	S1	Islam
9	Dra. Pujiaryani 19660923 199412 2 002	Donggala, 23 September 1966	IV/B	P	Tersertifikasi	Matematika	Guru	S1	Islam
10	Drs. Suharto 19670305 199303 1 011	Toli-toli, 5 Maret 1967	IV/A	L	Tersertifikasi	IPS	Wakasek Humas	S1	Islam
11	Jetni A. Nalole, SE 19630222 198601 2 006	Tamalete, 22 februari 1963	IV/A	P	Tersertifikasi	IPS	Guru	S1	Islam
12	M. Said Labea, BA 19570512 198703 1	Ternate, 12 mei 1957	IV/A	L	Tersertifikasi	Pend. Agama Islam	Guru	D3	Islam

	005								
13	Drs. Basuki 19631116 199412 1 001	Blitar, 16 November 1963	IV/A	L	Tersertifikasi	IPA	Guru	S1	Islam
14	Dra. Muniati 19630729 199412 2 002	Wani, 09 Juli 1963	IV/A	P	Tersertifikasi	Bhs. Indonesia	Guru	S1	Islam
15	Dra. Sara D. Tanus, MM 19630504 199603 2 001	Gorontalo, 04 mei 1963	IV/A	P	Tersertifikasi	IPS	Guru	S2	Islam
16	Drs. Rustammaso 19631231 199512 1 017	Lepangeng, 31 Desember 1963	IV/A	P	Tersertifikasi	SeniBudaya/ SeniRupa	Guru	S1	Islam
17	Syaharudin, S.Pd., M.Pd.I. 19680221 199703 1 002	Pangakajene, 18 Desember 1968	IV/A	L	Tersertifikasi	Penjas	Guru	S2	Islam
18	Barliana SI, S.Pd 19590317 198411 2 001	Makassar, 19 Maret 1959	IV/A	P	Tersertifikasi	IPA	Guru	S1	Islam
19	Dra. Astat 19660503 199702 2 002	Ujung pandang, 05 Agustus 1966	IV/A	P	Tersertifikasi	Prakarya/Mulok	Guru	S1	Islam
20	Drs. I Ketut Fusta 19681212 199703 2 010	Kekeren, 12 Desember 1968	IV/A	L	Tersertifikasi	Matematika	Guru	S1	Hindu
21	Dra. Haryati Harki 19680805 199702 2 003	Ujung pandang, 05 Agustus 1968	IV/A	P	Tersertifikasi	Prakarya/Mulok	Guru	S1	Islam
22	Marni Nayi S.Pd, M.Pd 19640512 198703 2 017	Poh, 12 Mei 1964	IV/A	P	Tersertifikasi	Bahasa Indonesia	Guru	S2	Islam
23	Nikmat, G.Sur, S.Pd,M,Pd 19651205 198601 2 005	Matinan, 05 Desember 1965	IV/A	P	Tersertifikasi	Bahasa Indonesia	Guru	S2	Islam

24	Hj. Rasma Y.A GaniS.PdM.Pd 19650525 199102 2 019	Gorontalo, 25 mei 1965	IV/A	P	Tersertifikasi	Bahasa Inggris	Guru	S2	Islam
25	Ramlah Suiara, S.Pd 19730925 200012 2 001	Tinombo, 25 September 1973	IV/A	P	Tersertifikasi	IPA	Guru	S1	Islam
26	Hj. Herni, S.Pd., M.Pd. 19720921 200012 2 002	Gowa, 21 September 1972	IV/A	P	Tersertifikasi	SeniBudaya/ SeniTari	Guru	S2	Islam
27	Surima, S.Pd, M.Pd 19631225 199601 2 001	Siniu, 25 Desember 1963	IV/A	P	Tersertifikasi	IPA	Guru	S2	Islam
28	Nurrochmi, S.Pd 19711121 199401 2 002	Tulung Sari, 21 November 1971	IV/A	P	Tersertifikasi	IPA	Guru	S1	Islam
29	Astuti, M.Pd 19680911 199702 2 002	Taweli, 11 September 1968	III/D	P	Tersertifikasi	Bahasa Inggris	Guru	S2	Islam
30	Dwi Nur Aeny, SE 19670518 199512 2 003	Madiun, 18 Mei 1967	III/D	P	Tersertifikasi	Prakarya/Mulok	Guru	S1	Islam
31	Hj. Suryani I Nupura, S.Pd 19660824 198903 2 010	Toli-toli, 24 Agustus 1966	III/D	P	Tersertifikasi	Bahasa Indonesia	Guru	S1	Islam
32	Sri Rezeki, S.Pd 19690114 199203 2 006	Parigi, 14 November 1969	III/D	P	Tersertifikasi	Bahasa Inggris	Guru	S1	Islam
33	Fatmawati, S.Pd 19780701 200312 2 008	Sinjai, 10 Juli 1978	III/D	P	Tersertifikasi	Matematika	Guru	S1	Islam
34	Hj. Kalsum Jotolembah, SH 19680301 200604 2 006	Palu, 01 Maret 1968	III/D	P	Tersertifikasi	PKN	Guru	S1	Islam
35	Muliati, SE 19711123 200701 2 137	Lajoroko, 31 Desember 1971	III/D	P	Tersertifikasi	IPS	Guru	S1	Islam

[illegible]

1	Danarti Ridha Astutui	Palu, 01 Juli 1982	-	P	Tersertifikasi	Bimbingan Konseling	Guru BK	S1	Islam
2	Agustina Jeni, S.Pd	NunuRantai, 06 Juni 1986	-	P	Belum Tersertifikasi	PKN	Guru	S1	Islam
3	Moh. Ilam	Wani, 16 April 1994	-	L	Belum Tersertifikasi	TIK	Guru	S1	Islam
4	Bahri, S.Pd	Arasoe, 13 Februari 1988	-	L	Belum Tersertifikasi	PENJAS	Guru	S1	Islam
5	Rendy Febrijanto, S.Pd	Palu, 07 Februari 1991	-	L	Belum Tersertifikasi	Bim bingan Konseling	Guru	S1	Islam
6	Ferdyanto	Poso, 10 Februari 1990	-	L	Belum Tersertifikasi	Seni Musik	Guru	SMA	Kristen

Data Staf Tata Usaha PNS

1	Jane Marlyn Pangkey 19640305 198603 2 018	Langowan, 05 Maret 1964	III/b	P	-	-	Kepala tata usaha	SMA	Islam
2	Mas'ati Lahama 19620226 199103 2 004	Kalawara, 26 Februari 1962	III/b	P	-	-	Staf	SMA	Islam
3	Elizabet Mangundap 19620610 198703 2 004	Tomohon, 10 Juni 1962	III/b	P	-	-	Staf	PGLSP	Kristen
4	Indra 19860318 201407 2 001	Palu, 18 Maret 1986	II/a	L	-	-	Staf	SMA	Islam

Data Staf Tata Usaha Non PNS

1	Saroso	Lakbok 06 Februari 1983	-	L	-	-	Staf	S1	Islam
2	Bahar	Makassar, 22 Agustus 1975	-	L	-	-	Staf	SMA	Islam
3	Emmy Angraeni	Palu, 10 oktober 1984	-	P	-	-	Staf	S1	Islam
4	Olfy	Kalukubula, 04 oktober 1988	-	P	-	-	Staf	SMA	Islam

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis SMP Negeri 14 Palu
2. Kondisi SMP Negeri 14 Palu
3. Kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 14 Palu
4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 14 Palu
5. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan ibadah (keagamaan)
6. Materi yang disampaikan oleh pembimbing dalam kegiatan ibadah (keagamaan)
7. Metode yang digunakan oleh pembimbing dalam kegiatan ibadah (keagamaan)
8. Media yang digunakan oleh pembimbing dalam kegiatan ibadah (keagamaan)
9. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing dalam pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.
10. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ibadah (keagamaan)
11. Peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik selama kegiatan ibadah (keagamaan)

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SMP Negeri 14 Palu
2. Sejarah berdirinya SMP Negeri 14 Palu
3. Visi dan misi SMP Negeri 14 Palu
4. Struktur organisasi SMP Negeri 14 Palu
5. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan dan peserta didik SMP Negeri 14 Palu

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual di SMP Negeri 14 Palu.?
2. Apa semua kegiatan ibadah di SMP Negeri 14 Palu.?
3. Apa tujuan diadakan kegiatan ibadah di SMP Negeri 14 Palu.?
4. Apa metode yang digunakan dalam mengelola kegiatan ibadah.?
5. Apa materi yang disampaikan oleh Pembina dalam kegiatan ibadah.?
6. Apa konsekuensi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ibadah.?
7. Apa manfaat yang didapatkan peserta didik yang mengikuti kegiatan ibadah.?
8. Apa kendala dalam mengelola kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual.?
9. Bagaimana solusi dalam mengelola kegiatan ibadah peserta didik dalam meningkatkan spiritual.?
10. Apa tanggapan orang tua dengan diadakannya kegiatan ibadah di SMP Negeri 14 Palu.?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: MOH. YASIN	NIM	: 141030043
TTL	: PARANGGI, 26-06-1995	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: TAWAILI	HP	: 081241139212
Judul	:		

● Judul I

Studi tentang Pengelolaan kegiatan ibadah peserta didik dalam pengembangan Spiritual di SMP Negeri 14 Palu

X Judul II*

Peranan Manajemen Pendidikan Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional di SMP Negeri 14 Palu

X Judul III

Manajemen pendidikan berbasis perilaku di SMP Negeri 14 Palu

Palu, 31 Oktober 2017

Mahasiswa

MOH. YASIN

NIM. 141030043

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. JIHAN M.Ag.

Pembimbing II : Dr. MOH. ALI M.Pd.I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: ~~324~~ TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
2. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Moh. Yasin
- Nomor Induk : 14.1.03.0043
- Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam."
- Judul Skripsi : "STUDI TENTANG PENGELOLAAN KEGIATAN IBADAH PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL DI SMP NEGERI 14 PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 Oktober 2017
Dekan,



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : *64* /In.13/F.I/PP.00.9/01/2018

Palu, 11 Januari 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Palu

Di –
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Moh. Yasin
NIM	: 14.1.03.0043
Tempat Tanggal Lahir	: Paranggi, 26 Juni 1995
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Tawaili

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **"STUDI TENTANG PENGELOLAAN KEGIATAN IBADAH PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN SPRITUAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 14 PALU"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
2. Dr. Moh Ali., M.Pd.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 14 Palu.

Wassalam.

Dekan,



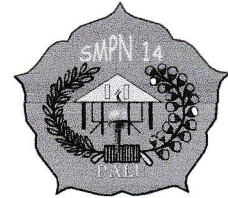
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 14 PALU

Alamat : Jln. Letjend. Soeprapto No. 67 ☎ (0451) 422791



Kelurahan : Besusu Tengah
Kecamatan : Palu Timur
Kota : Palu
Propinsi : Sulawesi Tengah

Telepon : 0451 - 422791
Faximile : -
E-mail : smpnegeri14palu@yahoo.co.id
Kode Pos : 94111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KP.7/ 127 / 421.3 / Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 14 Palu menerangkan bahwa :

Nama : **Moh. Yasin**
NIM : 14.1.03.0043
Tempat Tanggal Lahir : Paranggi, 26 Juni 1995
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Tawaili

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 19 Januari s.d 24 April 2018 di SMP Negeri 14 Palu dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"STUDI TENTANG PENGELOLAAN KEGIATAN IBADAH PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN SPRITUAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 14 PALU".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 24 April 2018

Kepala Sekolah



Dra. Harlina, M.Si

Pembina Tkt. I

NIP 19651010 1995002 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1263 /In.13/F.I/PP.00.9/12/2017 Palu, 28 Desember 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Moh. Yasin
NIM : 14.1.03.0043
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
Judul Skripsi : STUDI TENTANG PENGELOLAAN KEGIATAN
IBADAH PESERTA DIDIK DALAM
PENGEMBANGAN SPIRITUAL DI SMP NEGERI
14 PALU.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 04 Januari 2017
Jam : 09.00 wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan
Islam,

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

Catatan:











Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

478

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI		NAMA	: Moh Yasin
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN		NIM.	: 14.1.03.0043
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU		JURUSAN	: MPI-2

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 13-Juli-2017	AHMAD Nim. 13.1.03-0023	POLA PEMBENTUKAN KARAKTER DI DESA MOUBANG KEC. MAEDANGA KAB. PARIGI MOUTONG	1. DRS. RAMANG, M.Pd. 2. Rikstam S.Ag., M.Pd.	
2	Kamis 16-November-2017	Moh. Zamroel Al-muthaqin Nim. 14.1.03.0066	Studi tentang manajemen keagamaan di SMA Negeri 4 Palu	1. Dr. Moh Ali, M.Pd-I 2. Usman Mustani- S.Pd.I., M.Pd.	
3	Rabu 20-12-2017	Yul Faida 14.1.01.0032	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA ANIMA SLASH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI MATA PELAJARAN PAI DI SMP Y...	1. Dr. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Hatta Fachrudin, S.Pd., M.Pd.	
4	Kamis 22-12-2017	Iba Purnamasari 14.1.01.0153	Model Penilaian Pengetahuan dalam Penerapan PAI Curriculum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palu	1. Dr. H. Askar, M.Pd. 2. DRS. Nur Karamot, M.Pd.	
5	Kamis 21-12-2017	RUDITYA MASPANDI	Efektifitas Penilaian diri dan kemampuan berkolaborasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Palu	1. DRS. Sagor Muhammad Amin, M.Pd. 2. SAHARUDDIN S.Ag., M.Ag.	
6	Kamis 21/12/2017	Yuliana/14.1.01.0141	Strategi Remedial Learning Problem Posing pada Strategi Berprestasi Siswa di Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Palu	1. Dr. Sagor Muhammad Amin, M.Pd. 2. Suharnis S. Ag. M. Ag.	
7	Kamis 21/12/2017	USWATUN HANANAH	Kewaspadaan Siswa Karyawan antara guru dan orang tua/wali siswa serta dampaknya terhadap motivasi dan prestasi siswa di SMP N 4 Palu	1. DRS. Sagor Muhammad Amin, M.Pd. 2. Suharnis S. Ag. M. Ag.	
8	Jumat 20-12-2017	MAFIA Ikhlati	Studi tentang manajemen informasi, komunikasi peserta didik baru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlasat Bulut Kota Palu	1. Dr. Harsul Mardini, M.Pd.I. 2. Stakir Labud, S.Ag., M.Pd.	
9	Jumat 22-2-2017	Yusnita	Penerapan pembelajaran Partisipatif pada materi PAI dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu	1. DRS. Saahdar Muli 2. Saahdar Muli S. Ag., M. Ag.	
10	Rabu 27-12-2017	Ririn Indayani	Penerapan Pendekatan Pembelajaran dan-mengulas dan Usulan belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Siga Kabupaten Sigi	1. Arifuddin M. Arif. S. Ag., M. Ag. 2. Hatta Fakrudin S. Pd. I. M. Pd. I.	

atatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ibu Hapna M. Ahaba selaku Wakasek Bidang Kurikulum,
di Ruang Tata Usaha, tanggal 26 Februari Tahun 2018



Wawancara bersama Ibu Nurhayati selaku Wakasek Bidang Kesiswaan,
di Ruang Guru, tanggal 22 Januari tahun 2018



Wawancara bersama Ibu Ariani selaku Guru PAI di Perpustakaan tanggal 31 Januari, dan tanggal 1, 8 Februari tahun 2018



Wawancara bersama Bapak Hafid Zakaria selaku Guru PAI di depan ruang tata usaha tanggal 20 Maret tahun 2018



Wawancara bersama peserta didik di depan kelas
tanggal 28 Maret tahun 2018



Wawancara bersama peserta didik di depan kelas

Tanggal 28 Maret tahun 2018



Wawancara bersama Ibu Hadidjah selaku Guru PAI di depan Tata Usaha
Tanggal 5 April tahun 2018



Foto Profil SMP Negeri 14 Palu

Tanggal 17 Januari tahun 2018



Foto: Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran)
Tanggal 18 Januari tahun 2018



Foto: Kegiatan sholat dzuhur secara berjamaah

Tanggal 17 Januari tahun 2018



Foto: Kegiatan Shalat Ashar secara berjamaah
Tanggal 18 Januari tahun 2018



Foto: Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit)
Tanggal 19 Januari tahun 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Moh Yasin

Tempat Tanggal Lahir: Paranggi, 26 Juni 1995

NIM : 14.1.03.0043

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Asal : Desa Ogolugus Kec. Ampibabo

Kab. Parigi Moutong

Provinsi Sulawesi Tengah

Alamat di Palu : Jl. Asam 1 Lorong Masjid Nurul Hasanah

Riwayat Pendidikan:

1. SD Inpres 1 Paranggi Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2002-2007
2. MTs. Alkhairaat Ampibabo Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2008-2011
3. MA Alkhairaat Ampibabo Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2014

Riwayat Hidup Orang Tua

1. Ayah

Nama : Halid Saifudin

Tempat Tanggal Lahir : -

Pekerjaan : Petani

2. Ibu

Nama : Suhartin

Tempat Tanggal Lahir : Kayumalue, 01 Juli 1979

Pekerjaan : URT